

**PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN LINGKUNGAN
TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAK SURAH AL-KAHFI SISWA
KELAS XII MA YP KH SYAMSUDDIN TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



OLEH

MEGA NUR WAHYUNI
NIM. 210317340

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Wahyuni, Mega Nur. 2021. *Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Lingkungan Terhadap Kemampuan Menghafal siswa MA YP KH Syamsuddin Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021.* **Skripsi,** Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I

Kata Kunci: Interaksi Teman Sebaya, Lingkungan, Kemampuan Menghafal Surah al-Kahfi

Setiap individu memiliki perbedaan dalam kemampuan menghafal dan mengingat al-Qur'an, tetapi individu dapat meningkatkan kemampuan menghafalkan dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang baik serta memperhatikan metode yang tepat. Komposisi siswa yang ada pada kelas XII terbagi menjadi beberapa, siswa pondok, siswa yayasan dan siswa mukim dirumah. Adanya perbedaan komposisi tersebut merupakan fenomena menarik, sebab realita tersebut membawa implikasi yang berbeda terhadap kecepatan menghafal dan hasil menghafal siswa. Hal ini dikarenakan, perbedaan komposisi siswa dengan memiliki latar belakang lingkungan dan teman bergaul yang berbeda, disamping faktor situasi dan kondisi yang berbeda.

Tujuan Penelitian ini mengetahui pengaruh interaksi teman sebaya dan lingkungan terhadap kemampuan menghafal siswa. Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian ini siswa kelas XII MA YP KH Syamsuddin Ponorogo yang berjumlah 71 siswa. Pengumpulan data ini diambil dengan teknik dokumentasi, koesioner dan tes. Adapun teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah *regresi linear* berganda.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan: (1) Variabel interaksi teman sebaya mempengaruhi kemampuan menghafal nilai *p-value* (sig) adalah $0,000 < 0,05$. (2) Variabel lingkungan tidak mempengaruhi kemampuan menghafal siswa dengan nilai *p-value* (sig) $0,685 > 0,05$. (3) Secara simultan interaksi teman sebaya dan lingkungan mempengaruhi kemampuan menghafal dengan nilai *p-value* (sig) tabel Anova $0,000 < 0,05$.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mega Nur Wahyuni
NIM : 210317340
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN LINGKUNGAN TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAH AL-KAHFI SISWA KELAS XII MA YP KH SYAMSUDDIN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I
NIDN. 2018088401

Tanggal, 27 April 2021

Megetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mega Nur Wahyuni
NIM : 210317340
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Lingkungan Terhadap Kemampuan Menghafal Surah Al- Kahfi Siswa Kelas XII MA YP KH Syamsuddin Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam, Pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 25 Mei 2021

Ponorogo, 28 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



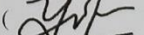
Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag

196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag ()

Penguji I : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag ()

Penguji II : Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Mega Nur Wahyuni
NIM : 210317340
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Lingkungan Terhadap Kemampuan Menghafal Surah Al-Kahfi Siswa Kelas XII MA YP KH Syamsuddin Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 31 Mei 2021

Penulis


Mega Nur Wahyuni

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mega Nur Wahyuni

NIM : 210317340

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN LINGKUNGAN TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAH AL-KAHFI SISWA KELAS XII MA YP KH SYAMSUDDIN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 April 2020

Yang Membuat Pernyataan



Mega Nur Wahyuni
210317340

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan hafalan surah-surah penting di MA YP KH Syamsuddin adalah salah satu syarat wajib kelulusan bagi siswa selain lulus dari mata pelajaran yang ada, pihak sekolah mewajibkan siswa-siswanya mampu menghafalkan surat-surat penting dalam al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an adalah satu istilah terdiri dari dua suku kata yang masing-masing berdiri sendiri serta memiliki makna yang berbeda. Pertama, "menghafal" berasal dari bahasa Indonesia bentukan dari kata kerja "hafal", mendapat awalan "me" menjadi "menghafal" yang berarti 'usaha untuk meresapkan sesuatu ke dalam pikiran agar selalu ingat, sehingga dapat mengucapkannya kembali di luar kepala dengan tanpa melihat buku atau catatan.¹ Oleh karena itu, hafal berarti lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Ahsin W al-Hafidz mendefinisikan menghafal al-Qur'an adalah langkah awal untuk memahami kandungan

¹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 333.

ilmu-ilmu al-Qur'an yang dilakukan setelah proses membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.²



² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 19.

Pada tahun ajaran 2020/2021 MA YP KH Syamsuddin menetapkan salah satu syarat kelulusan, yaitu seluruh siswa kelas XII mampu menghafal surah al-Kahfi. Dalam penilaian kemampuan menghafal madrasah memberikan bimbingan setiap minggunya dan diadakannya musabaqoh/perlombaan untuk memberikan dorongan para siswa dalam menghafal surah al-Kahfi, namun hasilnya tidak semua siswa mampu memenuhi target.

Kemampuan hafalan sangat terkait dengan daya ingat (potensi ingatan) manusia. Daya ingat yang dimiliki manusia satu dengan manusia yang lain sangat bervariasi. Setiap manusia, memiliki kelemahan berkaitan dalam hal hafalan, yaitu berkaitan dengan aspek lupa. Ingatan sangat terkait dengan apa yang dipelajari manusia, informasi yang didapat serta pengalaman yang memungkinkan untuk memecahkan problem yang dihadapi. Faktor pendukung yang dimaksudkan disini adalah faktor-faktor yang keberadaannya turut membantu dalam meningkatkan hasil hafalan, Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas menghafal, menurut Putra dan Issetyadi, berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: (a) kondisi emosi, (b) keyakinan (belief), (c) kebiasaan (habit), dan cara memproses stimulus. Faktor eksternal, antara lain: (a) lingkungan belajar, dan (b) nutrisi tubuh.¹

Setiap individu memiliki perbedaan dalam kemampuan menghafal dan mengingat al-Qur'an, tetapi tiap individu dapat meningkatkan kemampuan menghafalkan dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang lebih baik serta

¹ Heri Saptadi, Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Quran Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konesling, *Jurnal Bimbingan Konseling*, (online) Vol 1, No 2 Tahun 2012. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/853>, di akses 08 Desember 2020

memperhatikan metode yang tepat agar cepat menghafal al-Qur'an. Merujuk pada uraian tersebut kiranya jelas, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan dalam menghafal al-Qur'an sangat kompleks. Faktor-faktor tersebut, meliputi faktor internal dan eksternal masing-masing individu, karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda upaya melestarikan al-Qur'an melalui hafalan.

Pada kegiatan hafalan surah al-Kahfi di Madrasah Aliyah YP KH Syamsuddin. Komposisi siswa yang ada pada kelas XII terbagi menjadi beberapa, yaitu siswa pondok, siswa yayasan dan siswa yang mukim dirumah. Adanya perbedaan komposisi tersebut merupakan fenomena yang menarik, sebab realita tersebut membawa implikasi yang berbeda terhadap kecepatan menghafal dan hasil belajar menghafal al-Qur'an siswa. Hal ini dikarenakan, perbedaan komposisi siswa dengan memiliki latar belakang lingkungan dan teman bergaul yang berbeda, di samping faktor situasi dan kondisi yang berbeda. Merujuk pada permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian guna mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan dalam menghafal al-Qur'an surah al-Kahfi antar siswa yang berbeda lingkungan dan teman sebaya atau teman bergaul tersebut.

Maka dari latar belakang tersebut penulis memiliki pertanyaan yang mendasar apakah teman sebaya dan lingkungan mempunyai pengaruh dalam kemampuan menghafal. Dengan demikian penulis mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Dan Lingkungan Terhadap

Kemampuan Menghafal Surah Al-Kahfi Siswa Kelas XII MA YP KH Syamsuddin”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, perlu adanya batasan masalah agar tidak terjadi kerancuan pada penelitian, penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh teman sebaya dan lingkungan terhadap kemampuan menghafal siswa kelas XII MA YP KH Syamsuddin ajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kemampuan menghafal surah Al-Kahfi siswa kelas XII MA YP KH Syamsuddin Ponorogo?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan terhadap kemampuan menghafal surah Al-Kahfi siswa kelas XII MA YP KH Syamsuddin Ponorogo?
3. Bagaimana pengaruh interaksi teman sebaya dan lingkungan terhadap kemampuan menghafal surah Al-Kahfi siswa kelas XII MA YP KH Syamsuddin Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui interaksi teman siswa kelas XII MA YP KH Syamsuddin Ponorogo
2. Untuk mengetahui lingkungan siswa kelas XII MA YP KH Syamsuddin Ponorogo
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi teman sebaya dan lingkungan terhadap kemampuan menghafal surah Al-Kahfi siswa kelas XII MA YP KH Syamsuddin Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan teori pengaruh interaksi teman sebaya dan lingkungan terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an. Serta dapat dijadikan rujukan dan pertimbangan terhadap penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Diharapkan memberikaan banyak kesempatan untuk memperhatikan interaksi teman sebaya dan latarbelakang lingkungan siswa. Untuk membantu siswa dalam menghafal

b. Bagi Ustadz/pembimbing

Diharapkan dapat memberikan informasi penting kepada ustadz/pembimbing bahwa pembimbing lebih memperhatikan interaksi teman sebaya dan latarbelakang lingkungan siswa untuk membantu siswa dalam menghafal.

c. Bagi Peserta didik

Diharapkan dapat memberikan informasi terhadap peserta didik pentingnya menjaga interaksi teman sebaya dan lingkungan

d. Bagi peneliti

Diharapkan peneliti dapat mengetahui pengaruh teman sebaya dan lingkungan terhadap kemampuan menghafal. Dan sebagai suatu syarat peneliti untuk menyelesaikan syarat kualifikasi S1.

F. Sistematika Pembahasan

Laporan hasil penelitian ini akan disusun menjadi tiga bagian penting, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk lebih mempermudah dalam penulisan, penelitian ini dikelompokkan menjadi 5 bab. Sistematika pembahasan ini adalah:

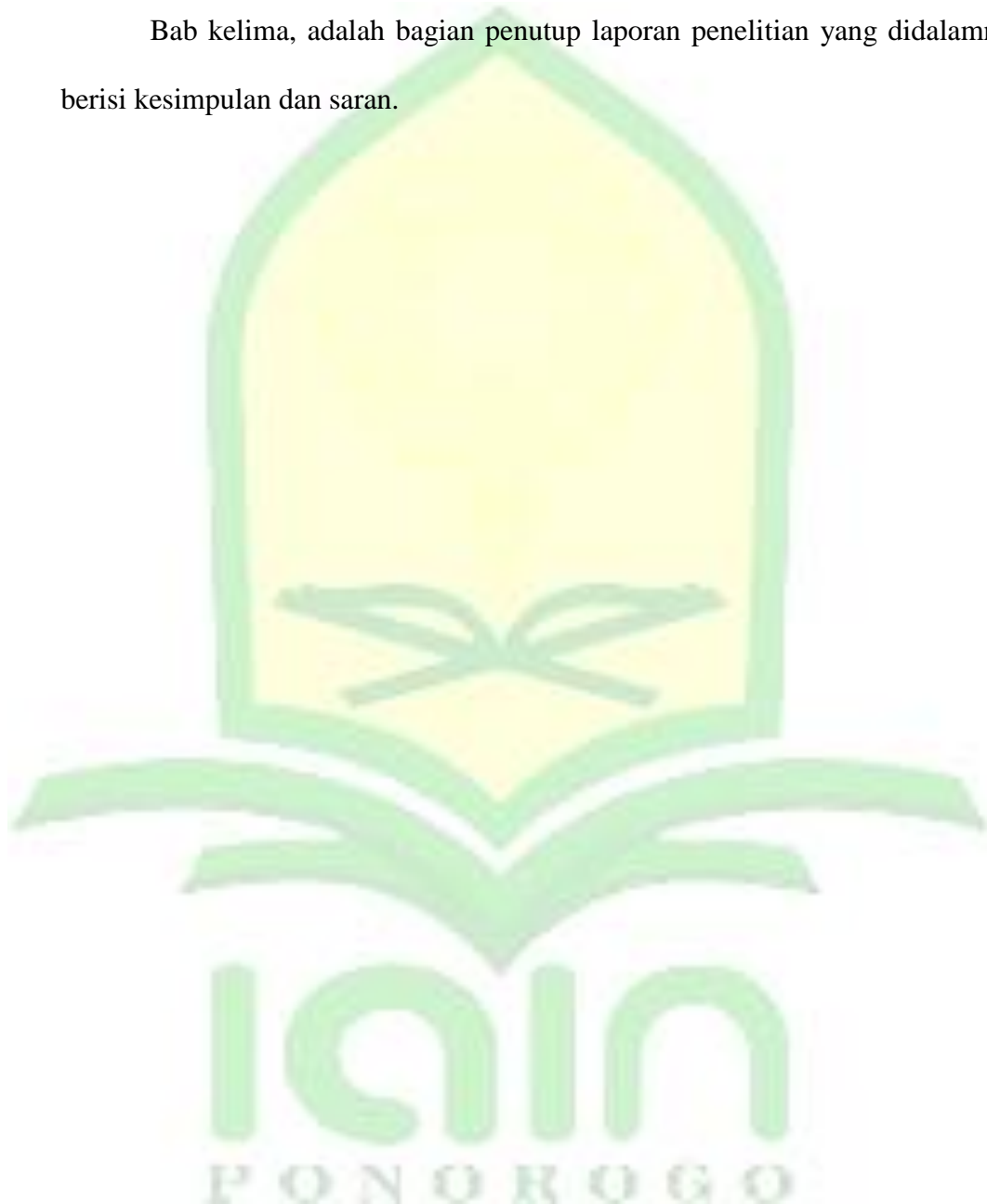
Bab pertama, adalah pendahuluan yaitu gambaran umum yang memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah landasan teori tentang interaksi teman sebaya dan lingkungan siswa dengan kemampuan menghafal siswa, telaah hasil penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis. Bab ini merupakan kerangka acuan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian.

Bab ketiga, nantinya akan berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab keempat, adalah temuan dan juga hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima, adalah bagian penutup laporan penelitian yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian tentang interaksi teman sebaya dan penelitian tentang menghafal telah banyak, akan tetapi pembahasan pada penelitian ini menitik beratkan pada segi kemampuan menghafal khususnya surah al-kahfi yang dipengaruhi oleh interaksi teman sebaya dan lingkungan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Kemudian telaah hasil penelitian terdahulu antara lain:

1. Skripsi khomariah, isti (STAIN Ponorogo, 2015). Korelasi interaksi teman sebaya dan lingkungan sekolah dengan kepribadian peserta didik kelas XI di MA Ma'arif Al-Mukharrom kauman Ponorogo Tahun pelajaran 2014/2015. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dari hasil penelitian ini bisa ditarik kesimpulan terdapat 69,31% peserta didik kelas XI memiliki interaksi teman sebaya dengan kategori cukup. Terdapat 65,90% memiliki lingkungan sekolah dalam kategori cukup. Terdapat 70,45% peserta didik kelas XI memiliki kepribadian yang cukup. Terdapat korelasi yang signifikan antara interaksi teman sebaya dan lingkungan sekolah dengan kepribadian peserta didik MA Ma'arif Al-Mukharrom.¹

Persamaan penelitian Isti Khomariyah dengan penelitian ini yaitu variabel X yang diteliti sama-sama tentang interaksi teman sebaya dan lingkungan pada peserta didik dan sama-sama meneliti dilembaga formal. Kemudian perbedaanya pada

¹ Isti Khomariyah, *Korelasi interaksi teman sebaya dan lingkungan sekolah dengan kepribadian peserta didik kelas XI di MA Ma'arif Al-Mukharrom kauman Ponorogo Tahun pelajaran 2014/2015* (Skripsi : STAIN Ponorogo) 2015.

penelitian Isti Khomariyah variabel Y yang diteliti adalah karakter peserta didik sedangkan pada penelitian ini meneliti kemampuan menghafal peserta didik.

2. Skripsi Sari, Ismah Harum. (STAIN Ponorogo 2016) Pelaksanaan Pembelajaran teman sebaya dalam program Tahfīz al-Qur'ān. Dan implikasinya dalam menentukan kepribadian santri (studi kasus di pondok Modern Badu'usy Syamsi Puncanganom, Kebonsari Madiun). Penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan metode penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini pembelajaran teman sebaya pada program Tahfīz al-Qur'ān membentuk kelompok teman sebaya antara 5-7 santri disesuaikan dengan taraf kemampuan hafalan santri, dan menunjuk diantaranya sebagai tutor dan santri diajarkan untuk saling mantaqdim hafalannya kepada teman kelompoknya. Kemudian dalam pembelajaran Tahfīz al-Qur'ān teman sebaya ini memberikan kontribusi dalam membentuk kepribadian santri.²

Persamaan penelitian Ismah Harum Sari dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh teman sebaya terhadap pembelajaran menghafal atau program Tahfīz al-Qur'ān. Perbedaannya yaitu penelitian Ismah Harum Sari menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan pembelajaran menghafal atau program Tahfīz al-Qur'ān lebih terfokuskan pada surah al-Kahfi.

3. Skripsi, Darlimatul Fitriyah (Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2008) faktor yang mempengaruhi kecepatan menghafal al-Qur'an antara santri mukim dan nonmukim di Pesantren Za'Idatul Ma'arif Kauman Parakan Temanggung.

² Ismah Harum Sari, *Pelaksanaan Pembelajaran teman sebaya dalam program Tahfīz al-Qur'a>n. Dan implikasinya dalam menentukan kepribadian santri (studi kasus di pondok Modern Badu'usy Syamsi Puncanganom, Kebonsari Madiun*, (Skripsi: STAIN Ponorogo) 2016.

Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan sifat analisis datanya adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan menghafal al-Qur'an santri mukim di Pondok Pesantren Zaidatul Ma'arif dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal meliputi: motivasi, minat, bakat dan usia santri. Faktor eksternal meliputi: metode yang digunakan, waktu yang untuk menghafal dan lingkungan untuk menghafal. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan santri nonmukim dalam menghafal al-Qur'an sangat bervariasi, dikarenakan santri nonmukim menghafal al-Qur'an di luar pondok pesantren, sehingga banyak ditemui kendala dan hambatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan santri dalam menghafal al-Qur'an meliputi: motivasi dan minat santri untuk dapat menghafal al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi percepatan menghafal al-Qur'an antara santri mukim dan nonmukim di pondok pesantren Zaidatul Ma'arif antara lain persamaan bakat dan minat dan metode yang digunakan. Santri mukim dan nonmukim sama-sama memiliki bakat yang tinggi dalam menghafal al-Qur'an. Selain persamaan tersebut, metode yang digunakan juga sama, yaitu wahdah, murajā'ah dan tasmi'.³

Persamaan dari penelitian ini, adalah membahas lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi menghafal al-Qur'an. Kemudian perbedaannya adalah metode yang digunakan adalah kualitatif, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kuantitatif.

³ Darlimatul Fitriyah, *faktor yang mempengaruhi kecepatan menghafal al-Qur'an antara santri mukim dan nonmukim di Pesantren Zaidatul Ma'arif Kauman Parakan Temanggung* (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang) 2008.

B. Landasan Teori

1. Interaksi Teman Sebaya

a. Pengertian Interaksi Teman Sebaya

Dalam kamus besar Indonesia, teman sebaya atau teman pergaulan diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat. Teman sebaya adalah kelompok orang-orang yang seumuran dan mempunyai kelompok sosial yang sama seperti teman sekolah, teman bermain, teman bekerja.⁴

Menurut Thibaut dan Kelley, interaksi merupakan peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain. Jadi, dalam setiap kegiatan interaksi, tindakan setiap orang bertujuan memengaruhi tindakan individu lain. Chaplin juga mendefinisikan bahwa interaksi merupakan hubungan sosial antara beberapa individu yang bersifat alami yang individu-individu itu saling memengaruhi satu sama lain.⁵

Homans mendefinisikan interaksi sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu interaksi merupakan suatu stimulus bagi tindakan individu lain yang menjadi pasangannya. Sedangkan Shaw mendefinisikan bahwa interaksi adalah suatu pertukaran antar pribadi yang masing-masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka, dan masing-masing perilaku memengaruhi satu sama lain.⁶

³Tim Penyusun Kamus Pusat Jakarta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1164.

⁵ Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 87-88.

⁶ *Ibid.*, 87.

Dalam kamus konseling Sudarsono, teman sebaya berarti teman-teman yang sesuai dan sejenis, perkumpulan atau kelompok pra pubertit yang mempunyai sifat-sifat tertentu dan terdiri dari satu jenis.⁷ Atau juga teman sebaya dapat didefinisikan sebagai anak-anak atau remaja dengan tingkatan usia atau tingkat kedewasaan yang sama.⁸

Kawan-kawan (*peers*) adalah anak-anak remaja yang memiliki usia atau tingkatan kematangan yang kurang lebih sama. Pertemanan berdasarkan tingkat usia dengan sendirinya akan terjadi meskipun sekolah tidak menerapkan sistem usia. Pada hakekatnya manusia disamping menjadi makhluk individu juga merupakan makhluk sosial. Manusia dituntut untuk saling berhubungan antara sesama dalam kehidupan. Di dalam kelompok sebaya individu merasakan adanya kesamaan satu dengan yang lainnya.⁹ Teman sebaya mempunyai peranan penting dalam penyesuaian diri anak, dan persiapan bagi kehidupan dimasa mendatang, serta berpengaruh pula terhadap pandangan dan perilakunya. Karena anak pada umur ini sedang berusaha untuk bebas dari keluarga dan tidak tergantung kepada orang tua. Akan tetapi pada waktu yang sama takut kehilangan rasa nyaman yang diperolehnya selama masa kanak-kanaknya.¹⁰

Teman bisa dikatakan sebagai partner dalam belajar. Keberadaannya sangat diperlukan untuk menumbuhkan dan membagikan motivasi. Seperti melalui kompetisi yang sehat dan baik, sebab saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan secara

⁴ Jhon W. Santrock, *Adolance Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), 119.

⁸ Sudarsono, *Kamus Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 31.

⁹ Jhon W. Santrock, *Adolance Perkembangan Remaja*, 209-220.

¹⁰ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Koseling di Sekolah :Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Kencana-Prenada Media Group), 77.

individual atau kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar.¹¹ Terkadang seorang anak lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan seperti menghafal al-Qur'an karena meniru ataupun menginginkan apa yang dilakukan temannya.

b. Karakteristik Hubungan Teman Sebaya

Setiap orang pastikan menginginkan persahabatan (pertemanan) yang baik, abadi, dan langgeng. Harus ada sikap yang saling menghormati dan menghargai serta bergaul dengan menggunakan akhlakul karimah, fungsi teman sangatlah penting karena ia akan mempengaruhi perilaku sikap seseorang.¹²

Karakteristik dari pola hubungan anak usia sekolah dengan teman sebayanya adalah munculnya keinginan untuk menjalin pertemanan yang lebih akrab atau dalam kajian psikolog perkembangan disebut dengan *friendship* (persahabatan).¹³

Menurut Mc Devitt dan Ormrod, setidaknya ada tiga kualitas yang membedakan persahabatan dengan bentuk hubungan teman sebaya lainnya, yaitu:

- 1) Adanya hubungan yang dibangun atas dasar sukarela.
- 2) Hubungan persahabatan dibangun atas dasar kesamaan kebiasaan.
- 3) Persahabatan dibangun atas dasar hubungan timbal balik.¹⁴

Dalam persahabatan atau teman sebaya memiliki peranan yang penting dalam perkembangan psikologi anak, diantaranya:

- 1) Teman sebaya memberi kesempatan anak untuk mempelajari ketrampilan tertentu. Teman sebaya mengajarkan pada anak mengenai bagaimana berkomunikasi satu sama lain, memperoleh pengalaman untuk

¹¹ Sardiman A.M, *Interaksi & motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajagrafindo persada, 2004), 92.

¹² Muidin Abdus sahmad, *Etika Bergaul Di Tengah Gelombang Perubahan* (Surabaya:kalista,2007),

¹³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2010), 17.

¹⁴ *Ibid.*,224.

mengetahui kebutuhan dan minat, bekerjasama dan mengelola konflik dengan baik.

2) Teman sebaya dapat membandingkan dirinya dengan individu lain.

c. Indikator Interaksi Teman Sebaya

Dua tokoh teori yang berpengaruh, Jean Piaget dan Harry Stack Sullivan, menekankan bahwa interaksi teman sebaya anak dan remaja belajar tentang hubungan timbal balik yang simetris. Anak mampu mempelajari prinsip kejujuran dan keadilan dengan peristiwa pertentangan teman sebaya. Mereka juga mempelajari secara aktif kepentingan-kepentingan dan perspektif teman sebaya dalam rangka memuluskan integrasi dirinya dalam aktivitas teman sebaya yang berkelanjutan.

Kemudian Kelly dan Hansen, memaparkan beberapa fungsi positif dari interaksi teman sebaya, sebagai berikut:

- 1) Mengontrol impuls-impuls agresif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, anak belajar bagaimana cara memecahkan pertentangan-pertentangan dengan cara-cara yang lain selain dengan tindakan agresi langsung.
- 2) Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Teman-teman dan kelompok teman sebaya memberikan dorongan bagi anak untuk mengambil peran dan tanggung jawab baru mereka. Dorongan yang diperoleh anak dari teman-teman sebaya. Dan akan mengurangi rasa ketergantungan pada keluarga
- 3) Meningkatkan keterampilan sosial, mengembangkan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan dengan cara yang lebih matang.

Melalui percakapan dan perdebatan dengan teman sebaya, anak belajar mengekspresikan ide dan perasaan-perasaan serta mengembangkan kemampuan mereka memecahkan masalah.

- 4) Meningkatkan harga diri. Menjadi orang yang disukai oleh sebagian besar teman-teman sebayanya membuat anak merasa enak dan senang tentang dirinya.

d. Peran Penting Interaksi Teman Sebaya

Peran penting yang dimainkan oleh interaksi teman sebaya pada perkembangan remaja antara lain:

- 1) Sebagai kawan (*Companionship*), dimana teman sebaya memberikan anak seorang yang akrab, yang bersedia meluangkan waktu bersama dalam melakukan kegiatan-kegiatan bersama.
- 2) Sebagai pendorong (*Stimulation*), dimana teman sebaya memberikan informasi-informasi yang menarik, kegembiraan dan hiburan.
- 3) Sebagai dorongan fisik (*Physical Support*), dimana teman sebaya memberikan waktu dan pertolongan.
- 4) Sebagai dukungan ego (*Ego support*), dimana teman sebaya menyediakan harapan atau dukungan, dorongan dan umpan balik yang dapat membantu memantapkan kesan atas dirinya sebagai individu yang mampu, menarik dan berharga.
- 5) Sebagai perbandingan sosial (*Social Comparison*), dimana teman sebaya menyediakan informasi tentang bagaimana cara berhubungan dengan orang lain.

6) Sebagai pemberi keakraban dan perhatian (*Intimacy/affection*), dimana teman sebaya memberi hubungan yang hangat, erat, saling mempercayai yang berkaitan dengan pengungkapan diri sendiri.¹⁵

Menurut Sarrafino jenis dukungan sosial ada lima yaitu ,dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial.¹⁶ Kualitas diri seseorang oleh dengan siapa dia berteman. Teman itu sangat besar pengaruhnya terdapat penghafal al-Qur'an. Upayakan mencari teman yang memiliki prinsip dan tujuan yang sama-sama ingin menghafal al-Qur'an. Karena dengan begitu maka antar teman akan saling memotivasi, saling menyimak hafalan, saling menasehati serta dapat diajak untuk berlomba-lomba dalam kebaikan.¹⁷

Maka dapat dikatakan bahwa teman sebaya adalah seseorang memiliki kesamaan umur, kelompok yang memiliki kesenangan yang sama. Yang merupakan pendorong atau pendukung sosial bagi individu. Dukungan sosial teman sebaya bagi yang sedang menghafal al-Qur'an antara lain adalah dukungan emosional yang terlihat teman sebaya terus memberikan semangat kepada teman yang menghafal al-Qur'an. Supaya terus menghafal dan menyetor, Dukungan penghargaan kepada teman yang telah sampai target hafalan.

2. Lingkungan Pendidikan

a. Pengertian Lingkungan

Lingkungan secara sempit diartikan alam sekitar diluar diri manusia atau individu. Sedangkan arti secara luas, lingkungan meliputi segala material dan

¹⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 227-228.

¹⁶ Sri Maslihah, Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa *Boarding School* Subang Jawa Barat' 104 *Jurnal Psikologi Undip*, (online), Vol. 10, No.2, Tahun 2011. <http://media.neliti.com>, di akses 08 Desember 2020

¹⁷ Muhammad Abdul Fatah, *Memorizing Al-Qur'an* (Malang: Aditya Media Publishing, 2016), 46.

stimulus di dalam dan diluar individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis dan sosio cultural.¹⁸ Sertain (ahli Psikologi Amerika) Ngalim Purwanto dalam bukunya mengatakan bahwa lingkungan adalah semua kondisi dalam dunia yang dengan cara-cara tertentu dapat mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan dan perkembangan.¹⁹

Beni Ahmad Saebani berpendapat lingkungan merupakan ruang dan waktu yang menjadi tempat eksperiment.²⁰ Dengan demikian dapat diartikan bahwa lingkungan adalah semua kondisi dalam dunia yang tampak dan senantiasa berkembang yang berpengaruh terhadap individu dalam melaksanakan kegiatan.

Kondisi lingkungan yang baik seperti suhu, kelembaban, kontrol kebisingan dan pencahayaan juga merupakan prasyarat untuk pembelajaran, sedangkan desain bangunan dan tata letak internal yang sesuai dengan pola kerja penggunaannya, akan membawa hasil belajar yang lebih baik untuk pembelajaran dan kepuasan staf dan siswa.²¹

b. Macam-macam Lingkungan Pendidikan

Dalam sistem pendidikan nasional dikenal dengan tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut berfungsi sebagai wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri

¹⁸ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Surabaya:CV Jakad Media Publisng, 2020), 32

¹⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1998),28.

²⁰ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009),262.

²¹ Herman B. Kok, The added value of facility management in the educational environment, *Journal of Facilities Management*, Vol. 9 No. 4, Tahun 2011, 255.

dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan sekaligus untuk mencapainya.²²

Menurut Ki Hajar Dewantara, anak memperoleh pendidikan dari Tri Pusat Pendidikan yang difokuskan pada kategori pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, pendidikan masyarakat. Sikap dan pandangan hidup peserta didik memiliki sebab yang melatarbelakanginya. Lingkungan tersebut bisa berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

1) Lingkungan Keluarga

Pendidikan dalam lingkungan keluarga (non formal) memiliki peranan yang sangat penting. Ini karena setiap individu mendapatkan pendidikan yang pertama dan utama berasal dari lingkungan keluarga.

Keluarga adalah suatu struktur yang bersifat khusus, antara satu sama lain dalam keluarga itu mempunyai ikatan apakah melalui nasab atau perkawinan. Inti keluarga adalah ayah, ibu, dan anak. Sedangkan menurut M. Quraish Sihab bahwa keluarga adalah unit terkecil yang menjadi pendukung dan pembangkit lahirnya bangsa dan negara. Keluarga adalah jiwa masyarakat dan tulang punggungnya. Kesejahteraan lahir dan batin yang dinikmati oleh suatu bangsa adalah cerminan dari keadaan keluarga yang hidup pada masyarakat tersebut. Begitupun sebaliknya, kebodohan dan keterbelakangan suatu bangsa juga merupakan cerminan keluarga yang ada di dalamnya.²³

²² Uyoh Sadullah, *Pedagogik Ilmu Mendidik* (Bandung: Alfabeta, 2010), 186.

²³ Henni Sukmawati, Tri Pusat Pendidikan, *Jurnal PILAR*, (online) Vol. 2, No. 2, Tahun 2013. <http://Journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/articel/douwnlod/458/400>, diakses 08 Desember 2020

Karena pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama, maka dalam pendidikan keluarga diharapkan dapat mencetak anak yang mempunyai kepribadian baik yang kemudian dapat dikembangkan pada lembaga-lembaga pendidikan berikutnya. Pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan pondamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.

2) Lingkungan Sekolah

Selain dari keluarga pendidikan dapat diperoleh pula dari lingkungan formal, dalam hal ini sekolah atau lembaga formal lainnya yang berkompeten dalam bidang pendidikan. Sekolah merupakan lingkungan artifisial yang sengaja diciptakan untuk membina peserta didik kearah tujuan tertentu, khususnya untuk memberikan kemampuan dan ketrampilan sebagai bekal kehidupannya dikemudian hari.²⁴

Sekolah adalah lembaga pendidikan secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Sekolah sebagai tempat belajar bagi seorang peserta didik pada teman-temannya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dari gurunya dimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara formal. Sekolah merupakan rumah kedua bagi peserta didik, sekolah sangat

²⁴ Siti Hartinah, *Pengembangan Peserta didik* (Bandung:Refika Aditama, 2010), 168.

menentukan polahidup dan kehidupan peserta didik dalam melakukan interaksi serta kehidupan lainnya.

Menurut Ki Hajar Dewantara sekolah seharusnya menjadi taman, tempat mekarnya bunga-bunga bangsa, tempat memacu kerja keras dan pantang menyerah dengan kasih sayang.²⁵ Dari gagasan tersebut sekolah diharapkan harus menjadi tempat yang nyaman untuk peserta didik.

Sekolah berfungsi dalam mengembangkan aspek perilaku termasuk dalam pengembangan aspek-aspek sosiomoral dan emosi. Pada level pendidikan, sekolah merupakan lingkungan yang diproteksi, lembaga pendidikan prasekolah ini berperan memodifikasi beberapa pola perilaku anak-anak yang dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman keluarga, termasuk pengendalian diri.²⁶

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan pendidikan di lingkungan sekolah. Bila dilihat ruang lingkup masyarakat, banyak dijumpai keanekaragaman. Lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat adalah salah satu unsur pelaksana asas pendidikan seumur hidup. Pendidikan yang diberikan di lingkungan keluarga dan sekolah sangat terbatas, di masyarakatlah orang akan meneruskannya hingga akhir hidupnya. Segala pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh di

²⁵ Djohar Istiningasih, *Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Kehidupan Nyata* (Yogyakarta: Shuluh Media, 2017), 1.

²⁶ Henni Sukmawati TRIPUSAT PENDIDIKAN, *Jurnal PILAR*, (online) Vol. 2, No. 2, Tahun 2013. <http://Journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/articel/douwnlod/458/400>, diakses 08 Desember 2020

lingkungan pendidikan keluarga dan di lingkungan sekolah akan dapat berkembang dan dirasakan manfaatnya dalam masyarakat.

Pendidikan yang telah dialami masyarakat ini, telah mulai ketika anak-anak beberapa waktu setelah lepas dari asuhan keluarga yang berada diluar pendidikan sekolah. Corak dan ragam pendidikan yang dialami dalam masyarakat meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap, dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.²⁷

Menurut Fuad Ihsani dalam bukunya mengatakan Masyarakat adalah salah satu lembaga pendidikan pengaruhnya sangat besar terhadap perkembangan pribadi peserta didik. Masyarakat mempunyai peran yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yakni ikut membantu menyelenggarakan pendidikan, pengadaan tenaga dan biaya.²⁸ Lembaga pendidikan masyarakat dalam hal ini dikenal dengan pendidikan kemasyarakatan berperan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional antara lain:

- a) Pendidikan manusia sebagai makhluk individu membantu dalam pembentukan manusia yang cerdas, sesuai dengan kondisi dan fungsi dari masing-masing pendidikan swasta, baik yang menyiapkan keterampilan kerja.
- b) Pendidikan manusia sebagai makhluk susila, pendidikan swasta yang bernafaskan akademik maupun yang

²⁷ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan teoritis dan praktis* (Cet. XVIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 55.

²⁸ Armos Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017), 67.

menyiapkan keterampilan kerja dibekali pula dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar negara.

- c) Pendidikan manusia sebagai makhluk sosial pendidikan kemasyarakatan baik secara langsung dan tidak langsung, ditumbuh kembangkan sebagai makhluk susila yang mampu menciptakan kehidupan bersama secara bertanggung jawab untuk mencapai kesejahteraan sosial yang dinamis.
- d) Pendidikan manusia sebagai makhluk religius, maka pendidikan kemasyarakatan baik yang dilakukan keluarga, kursus-kursus atau lembaga swasta lainnya khususnya yang bernafaskan keagamaan dapat memberikan pembekalan yang berhubungan dengan masalah keagamaan.²⁹

c. Fungsi Lingkungan

Menurut Oemar Hamalik menyatakan lingkungan pendidikan memiliki fungsi secara psikologis, pedagogis dan intruksional.

- 1) Fungsi psikologis, artinya stimulus berasal dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respons, yang menunjukkan tingkahlaku tertentu.
- 2) Fungsi pedagogis, artinya lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga pelatihan, lembaga sosial. Masing-masing lembaga tersebut memiliki program pendidikan baik tertulis maupun yang tidak tertulis.

²⁹ Henni Sukmawati, TRI PUSAT PENDIDIKAN, *Jurnal PILAR*, (online) Vol. 2, No. 2, Tahun 2013. <http://Journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/articel/douwnlod/458/400>, diakses 08 Desember 2020

3) Fungsi intruksional, program interuksional merupakan suatu lingkungan pengajaran yang dirancang secara khusus. Guru/ustadz yang mengajar, materi pengajaran, sarana prasarana yang ada, media dan kondisi lingkungan yang sengaja dikembangkan untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik atau mencapai tujuan tertentu.³⁰

Lingkungan adalah faktor yang menentukan kecepatan menghafal al-Qur'an. Lingkungan yang nyaman dapat berpengaruh bagi santri untuk mempermudah menyerap hafalan. Berbeda dengan lingkungan yang gaduh, maka santri dapat terganggu dalam melakukan hafalan, sehingga hafalannya mudah hilang.³¹ Dengan demikian lingkungan adalah semua kondisi dalam dunia yang tampak dan senantiasa berkembang yang berpengaruh terhadap individu dalam melaksanakan kegiatan.

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal al-Qur'an. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tidak nyaman akan menjadi kendala bagi penghafal.³² Lingkungan adalah segala sesuatu yang memberikan dorongan dan mempengaruhi individu. Lingkungan dibagi menjadi 3 yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Maka dalam hal menghafal lingkungan memiliki peran yang cukup penting.

Menurut Ahsin W Al-Hafidz, tempat yang ideal untuk menghafal itu adalah tempat yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

a) Jauh dari kebisingan

³⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 196.

³¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 61.

³² Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 61.

- b) Bersih dan suci dari kotoran dan najis
- c) Cukup ventilasi udara
- d) Tidak terlalu sempit
- e) Cukup penerangan
- f) Tidak memungkinkan adanya gangguan-gangguan.

3. Kemampuan Menghafal Surah Al-Kahfi

a. Pengertian Kemampuan Menghafal

Kata menghafal dari kata hafal yang artinya telah masuk di ingatan atau dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sedangkan menghafal artinya berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.³³

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang artinya bisa atau sanggup. sedangkan kemampuan berarti kesanggupan atau kecakapan. Kata menghafal berasal dari kata "hafal" yang berarti telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain.

Kemampuan menghafal merupakan kecakapan seseorang dalam memasukan suatu informasi ke dalam ingatan dan mengucapkannya diluar kepala tanpa melihat bahan informasi. Jadi, kemampuan menghafal al-Qur'an adalah kecakapan seseorang dalam mengingat bacaan al-Qur'an dan mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat al-Qur'an.

Surah al-Kahfi menempati urutan ke delapan belas dalam susunan mushaf al-Qur'an. Dinamakan surat al-Kahfi karena surat ini mengisahkan tentang beberapa orang pemuda dan anjingnya yang bersembunyi di gua karena lari

³³ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar Dan Membaca Al Qur'an* (Solo: Tiga Serangkai, 2011), 96-101.

dari kekejaman penguasa yang berideologi materialisme dan memaksa mereka untuk kafir kepada mereka untuk kafir kepada Allah. Diantara keutamaan surat al-Kahfi ini, ia akan memancarkan cahaya bagi orang-orang yang membaca dan mengamalkan pada hari kiamat nanti.³⁴

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Menurut Mark Blair dan Don Homa, menghafal memerlukan dukungan berbagai aktivitas melalui beberapa metode untuk meningkatkan respons menghafal lebih cepat dan penyimpanan yang lebih lama.³⁵ Menurut Putra dan Issetyadi kualitas menghafal bacaan al-quran dikarenakan dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu: kondisi emosi, keyakinan, kebiasaan dan cara memperoleh stimulus. Faktor eksternal yaitu: lingkungan belajar.³⁶ yaitu:

1) Faktor Internal Siswa

Sebagaimana dikatakan Muhibbin Syah dan Slameto, faktor internal siswa adalah faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang sedang belajar. Secara garis besar, faktor-faktor ini terbagi menjadi dua, yaitu

a) Aspek Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik seseorang. Baik keadaan fisiknya ataupun fungsi

³⁴ Amirullah Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: Ruang kata Imprint Kawan Pustaka), 100.

³⁵ Nurul Malikhah, Bifilarcooperative Learning Model For Hadis Memorizingskill In Alquran-Hadis In Madrasah Ibtidaiyah Ponorogo Regency, *International Journal of Education and Research*, Vol. 4 No.11 Tahun 2016

³⁶ Heri Saptadi, Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Quran Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konesling, *Jurnal Bimbingan Konseling*, (online) Vol 1, No 2 Tahun 2012. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/853>, di akses 08 Desember 2020

fisiologisnya. Tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas dalam mengikuti pelajaran.³⁷ Menghafal al-Qur'an pada dasarnya tidak dibatasi dengan usia, namun setidaknya usia yang ideal untuk menghafal al-Qur'an harus tetap dipertimbangkan. Seorang yang menghafal al-Qur'an dalam usia produktif (5-20 tahun) lebih baik daripada menghafal al-Qur'an dalam usia 30-40 tahun. Faktor usia tetap harus diperhitungkan karena berkaitan dengan daya rekam (memori) seseorang. Oleh karena itu, lebih baik usia menghafal al-Qur'an adalah usia dini (masa anak dan remaja), karena daya rekam yang dihasilkan sangat kuat dan daya ingat yang cukup tajam.³⁸ Selain itu, kondisi organ-organ khusus siswa seperti indera pendengar dan penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan selama proses pembelajaran baik di sekolah maupun rumah.

b) Aspek Psikologis

Muhibbin Syah menyebutkan lima faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Kelima hal tersebut adalah intelegensi, sikap, bakat, motivasi dan minat siswa.

Faktor intellegensi dan potensi ingatan lebih menyangkut faktor psikologis. Seseorang yang memiliki kecerdasan dan daya ingat yang tinggi akan lebih cepat menghafal al-Qur'an daripada seseorang yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Al-Jurjani mengatakan bahwa

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rosdakarya, 2003), 128.

³⁸ Hendi Herdiansyah, Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa, *AL-IDRAK Jurnal Pendidikan dan Budaya*, Vol.1, No.1 Tahun 2020, <http://jurnal.stitalihsan.ac.id/index.php/alidrak/article/download/12/7>, diakses 08 Desember 2020

intelegensi merupakan suatu kekuatan yang meliputi inderawi lahir dan batin yang siap untuk memperoleh ilmu.³⁹

Bakat merupakan kemampuan internal individu yang membedakan individu satu dengan individu lain. Oleh karena itu, bakat seseorang berbeda-beda dengan kemampuan masing-masing. Seseorang yang memiliki bakat penghafal lebih mudah menghafal al-Qur'an dari pada seseorang yang tidak memiliki kemampuan menghafal dengan baik. Terkait dengan hal tersebut, maka bakat santri dalam menghafal al-Qur'an perlu digali dan dikembangkan, sehingga santri dapat menghafal al-Qur'an dengan kemampuan yang dimiliki. Selain bakat, minat juga menentukan keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an. Minat yang besar untuk menghafal al-Qur'an sedikit banyak dapat mempengaruhi kecepatan santri dalam menghafal al-Qur'an. Santri yang tidak memiliki minat untuk menghafal al-Qur'an dan dipaksakan justru akan membawa petaka bagi penghafal itu sendiri.

Motivasi dan stimulus juga harus diperharikan bagi seseorang yang menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an dituntut kesungguhan khusus dan kemauan keras tanpa mengenal bosan dan putus asa. Karena itulah motivasi yang tinggi untuk menghafal al-Qur'an harus selalu dipupuk.

Pengaturan waktu dan pembatasan jam pelajaran merupakan faktor penting dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini sekaligus sebagai media

³⁹ Hendi Herdiansyah, Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa, *AL-IDRAK Jurnal Pendidikan dan Budaya*, Vol. 1, No.1 Tahun 2020, <http://jurnal.stitalihsan.ac.id/index.php/alidrak/article/download/12/7>, diakses 08 Desember 2020

bagi umat muslim dalam melatih kedisiplinan. Sebagaimana adanya pengaturan kewajiban-kewajiban lain seperti shalat fardhu maka pengaturan waktu sangat penting dalam menata dan mengelola kegiatan.

2) Faktor Eksternal Siswa

a) Lingkungan sosial

Lingkungan siswa dapat meliputi keadaan alam, lingkungan rumah, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan kehidupan masyarakat. Lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan, ketertiban dalam bergaul perlu dipertinggi dalam kualitas mutu, karena lingkungan yang aman, tertib, indah, tenteram, maka motivasi siswa akan meningkat.⁴⁰

b) Aspek Pendekatan

Pendekatan pembelajaran adalah keefektifan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar materi tertentu. Ahsin W menambahkan faktor lain yang dapat mendukung kemampuan menghafal al-Qur'an adalah strategi menghafal al-Qur'an. Strategi-strategi tersebut yaitu:⁴¹ pengulangan ganda, bertahap, menyeluruh, mushaf tetap, paham isi kandungan ayat, perhatian pada ayat yang serupa, setor hafalan pada seorang pengampu.

c. Indikator kemampuan menghafal

⁴⁰Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta:Deepublish, 2018), 41.

⁴¹ Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 67-70.

Indikator kemampuan menghafal al-Quran siswa terdiri dari tiga indikator, yaitu:

- 1) Kelancaran membaca hafalan al-Qur'an. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam membaca hafalan al-Qur'an dengan lancar.
- 2) Kefasihan membaca hafalan al-Qur'an. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam membaca hafalan al-Qur'an dengan fasih dan tepat pengucapan makhorijul hurufnya.
- 3) Ketepatan penerapan kaidah tajwid dalam membaca hafalan al-Qur'an. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam membaca hafalan al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menghafal al-Qur'an dipengaruhi dari faktor internal dan juga eksternal. Faktor eksternal sendiri termasuk dari interaksi teman sebaya dan lingkungan individu. Indikator dari kemampuan menghafal sendiri adalah kelancaran, kefasihan, dan ketepatan dalam menghafal surah al-Kahfi itu sendiri.

4. Hubungan Interaksi Teman Sebaya dan Lingkungan Terhadap Kemampuan Menghafal

Menurut Putra dan Issetyadi kualitas menghafal bacaan al-quran dikarenakan dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu: kondisi emosi, keyakinan, kebiasaan dan cara memperoleh stimulus. Faktor eksternal yaitu: lingkungan belajar dan nutrisi tubuh.⁴²

⁴² Heri Saptadi, Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Quran Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konesling, *Jurnal Bimbingan Konseling*, (online) Vol 1, No 2 Tahun 2012. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/853>, di akses 08 Desember 2020

Menurut Abdul Aziz dalam bukunya mengatakan bahwa faktor yang dapat menunjang hafalan adalah usia ideal, manajemen waktu, tempat menghafal (lingkungan). Kemudian adapun kegiatan penunjang dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

- a. Bergaul dengan orang yang sedang menghafal
- b. Mengulang hafalan dengan orang lain
- c. Mendengarkan bacaan hafidz Al-Qur'an

Lingkungan siswa dapat meliputi keadaan alam, lingkungan rumah, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan kehidupan masyarakat. Lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan, ketertiban dalam bergaul perlu dipertinggi dalam kualitas mutu, karena lingkungan yang aman, tertib, indah, tenteram, maka motivasi siswa akan meningkat.⁴³ Kualitas diri seseorang oleh dengan siapa dia berteman dan bergaul. Teman itu sangat besar pengaruhnya terdapat penghafal al-Qur'an. Upayakan mencari teman yang memiliki prinsip dan tujuan yang sama-sama ingin menghafal al-Qur'an. Karena dengan begitu maka antar teman akan saling memotivasi, saling menyimak hafalan, saling menasehati serta dapat diajak untuk berlomba-lomba dalam kebaikan.⁴⁴

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Jika faktor hubungan dengan orang lain, bergaul dengan baik maka kemampuan menghafalnya akan baik juga.

⁴³Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, 41.

⁴⁴ Muhammad Abdul Fatah, *Memorizing Al-Qur'an* (Malang: Aditya Media Publishing, 2016), 46.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas, maka kerangka berfikir dari penelitian ini adalah:

1. Jika interaksi teman sebaya siswa baik, maka kemampuan menghafal siswa akan baik.
2. Jika interaksi teman sebaya dan lingkungan siswa kurang baik, maka kemampuan menghafal siswa kurang baik.
3. Jika interaksi teman sebaya dan lingkungan siswa kurang baik, maka kemampuan menghafal siswa kurang baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hepotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap kemampuan menghafal Surah Al-Kahfi Siswa Kelas XII MA YP KH Syamsuddin Ponorogo.

Ha : Ada pengaruh signifikan anantara interaksi teman sebaya terhadap kemampuan menghafal Surah Al-Kahfi Siswa Kelas XII MA YP KH Syamsuddin Ponorogo.

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan antara lingkungan terhadap kemampuan menghafal Surah Al-Kahfi Siswa Kelas XII MA YP KH Syamsuddin Ponorogo.

Ha : Ada pengaruh signifikan antara lingkungan terhadap kemampuan menghafal Surah Al-Kahfi Siswa Kelas XII MA YP KH Syamsuddin Ponorogo.

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan antara interaksi teman sebya dan lingkungan terhadap kemampuan menghafal Surah Al-Kahfi Siswa Kelas XII MA YP KH Syamsuddin Ponorogo.

Ha : Ada pengaruh signifikan antara interaksi teman sebaya dan lingkungan terhadap kemampuan menghafal Surah Al-Kahfi Siswa Kelas XII MA YP KH Syamsuddin Ponorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat pengaruh berganda, yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh dari dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Subjek dalam penelitian ini adalah para siswa kelas XII MA YP KH Syamsuddin. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹ Variabel dalam penelitian ini 2 macam yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Interaksi teman sebaya dan lingkungan, sedangkan variabel dependennya adalah kemampuan menghafal surah al-Kahfi.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Pada penelitian ini pengumpulan data juga dilakukan dengan menggunakan dokumentasi dan tes. Validitas yang digunakan untuk menguji alat ukur dalam penelitian ini adalah validitas konstruk, yaitu salah satu tipe validitas yang menunjukkan sejauh mana tes mengungkap konstruk teoritis yang hendak diukur. Uji validitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik *Korelasi Product Moment Pearson*, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap-tiap item dengan skor total dalam skala. Sedangkan Uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan Teknik *Alpha*

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 61.

Cronbach. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi berganda (*multiple regression*).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas XII di MA YP KH Syamsuddin Ponorogo yang berjumlah 71 siswa dengan 3 rombongan belajar 1 rombongan belajar putra dan 2 rombongan belajar putri. Dengan data sebagai berikut:

3.1 Tabel Jumlah populasi Siswa-siswi MA YP KH Syamsuddin Tahun Pelajaran 2020-2021

Kelas XII A	26 Siswa
Kelas XII B	26 Siswa
Kelas XII C	19 Siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).³

² *Ibid.*, 120.

³ *Ibid.*, 118.

Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kemampuan peneliti dari waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.⁴

Penelitian akan menggunakan sampel 71 siswa. Sehingga teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Samppling jenuh adalah teknik penentuan sampel berdasarkan anggota populasi digunakan sebagai sampel.

C. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran.⁵ Instrumen penelitian yang digunakan dapat berupa kuesioner, pedoman wawancara, lembar observasi, dan tes. Data yang dikumpulkan dalam penelitian akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah ;

1. Data tentang interaksi teman sebaya kelas XII di MA YP KH Syamsuddin di Ponorogo
2. Data tentang lingkungan siswa kelas XII di MA YP KH Syamsuddin di Ponorogo
3. Data tentang kemampuan menghafal Surah Al-Kahfi kelas XII di MA YP KH Syamsuddin di Ponorogo

Dalam penelitian harus menggunakan data yang valid, maka instrumen yang digunakan juga harus valid. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Non Tes

⁴ *Ibid.*, 124.

⁵ Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 51.

Instrumen non tes pada penelitian ini yaitu koesioner. Instrumen koesioner digunakan untuk mengukur tingkat interaksi teman sebaya dan lingkungan.

2. Tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan untuk menentukan kemampuan menghafal setiap individu responden.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket

Variabel	Indikator	Teknik	No Angket
Interaksi Teman Sebaya (x) (variabel independen)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai pendorong 2. Dukungan fisik 3. Dukungan ego 4. Perbandingan sosial 5. Pemberi keakraban dan perhatian 	Angket	2, 10, 12, 15, 18, 20, 3, 5, 9, 14, 17, 1, 13, 4, 6, 4,5, 19,
Lingkungan (x) (variabel independen)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkunga keluarga 2. Lingkungan sekolah 3. Lingkungan masyarakat 	Angket	1-12, 13-19, 20-26

Tabel 3.3 Rubik Penilaian Kemampuan Menghafal MA YP KH Syamsuddin Tahun Pelajaran 2020-2021

No	Penilaian	Maksial Nilai	Nilai
1	Tajwid	25	
	a. Santri dapat menghafalkan al-Qur'an sangat sesuai dengan Ilmu Tajwid (mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan sifat asli yang menyertai huruf tersebut , seperti <i>hams</i> , <i>jahr</i> serta sifat yang kadang-kadang muncul seperti ' <i>idghām</i> , <i>ikhfā'</i> , <i>tafkhim</i> , <i>tarqīq</i> , dan sebagainya)		25
	b. Santri dapat menghafalkan al-Qur'an sesuai dengan Ilmu Tajwid (mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan sifat asli yang menyertai huruf tersebut , seperti <i>hams</i> , <i>jahr</i> serta		20

	sifat yang kadang-kadang muncul seperti <i>'idghām, ikhfā', tafkhim̄, tarqīq,</i> dan sebagainya)		
	c. Santri dapat menghafalkan al-Qur'an cukup sesuai dengan Ilmu Tajwid (mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan sifat asli yang menyertai huruf tersebut , seperti <i>hams, jahr</i> serta sifat yang kadang-kadang muncul seperti <i>'idghām, ikhfā', tafkhim̄, tarqīq,</i> dan sebagainya)		15
	d. Santri dapat menghafalkan al-Qur'an Kurang sesuai dengan Ilmu Tajwid (mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan sifat asli yang menyertai huruf tersebut , seperti <i>hams, jahr</i> serta sifat yang kadang-kadang muncul seperti <i>'idghām, ikhfā', tafkhim̄, tarqīq,</i> dan sebagainya)		10
	e. Santri dapat menghafalkan al-Qur'an tidak sesuai dengan Ilmu Tajwid (mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan sifat asli yang menyertai huruf tersebut, seperti <i>hams, jahr</i> serta sifat yang kadang-kadang muncul seperti <i>'idghām, ikhfā', tafkhim̄, tarqīq,</i> dan sebagainya)		0
3.	Makhraj Huruf	25	
	a. Santri mampu menghafal surah al-kahfi sangat sesuai dengan tempat keluarnya huruf, seperti ditengorokan, ditengah lidah, antara dua bibir atau lain-lain.		25
	b. Santri mampu menghafal surah al-kahfi sesuai tempat keluarnya huruf, seperti ditengorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.		20
	c. Santri mampu menghafal surah al-kahfi kurang sesuai dengan tempat keluarnya huruf, seperti ditengorokan, ditengah lidah, antara dua bibir atau lain-lain.		15
	d. Santri mampu menghafal surah al-kahfi tidak sesuai dengan tempat keluarnya huruf, seperti ditengorokan, ditengah lidah, antara dua bibir atau lain-lain.		10
4.	Kelancaran	50	
	f. Santri ketika menghafal surah al-kahfi sangat lancar		50
	g. Santri ketika menghafal surah al-kahfi lancar		40
	h. Santri ketika menghafal surah al-kahfi kurang lancar		30
	i. Santri ketika menghafal surah al-kahfi tidak lancar		20

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik sebagai berikut:

a. Kuisoner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁶ Dalam penelitian ini kuesioner atau angket yang diberikan kepada siswa berupa butir-butir pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan digunakan peneliti untuk mendapatkan skor interaksi teman sebaya dan lingkungan. Skala yang peneliti gunakan adalah skala pengukuran *Liker*.

Dengan menggunakan skala *Liker*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.⁷ Artinya, indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pernyataan yang perlu dijawab oleh responden, responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo tahun Ajaran 2020/2021. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut,

Skor setiap item yang di gunakan dalam penelitian ini adalah skor positif, sebagai berikut:⁸

Selalu = 4	kadang-kadang= 2
Sering = 3	Tidak Pernah = 1

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, 199.

⁷ *Ibid.*, 135.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),

b. Tes

Tes merupakan sejenis butiran soal atau tugas yang harus dikerjakan oleh responden secara jujur untuk mengukur suatu aspek individu.⁹ Menurut Mahmud tes merupakan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁰ Ditinjau dari objek yang di evaluasi, penelitian ini menggunakan tes prestasi atau *achievement test*. Tes prestasi atau *achievement test*, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes pada penelitian ini adalah menggunakan tes lisan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto diartikan suatu kegiatan mencari data atau hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang berupa catatan, transkrip, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.¹¹ Dokumentasi dapat juga diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹²

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang sejarah, struktur organisasi, keadaan ustadz dan siswa, perkembangan menghafal siswa, sarana prasarana, visi, misi dan tujuan, kemudian letak geografis MA YP KH Syamsuddin Ponorogo.

⁹Adhi Kusumawati, Ahmad Mustamil Khoiron & Taofan Ali Ahmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2012), 63.

¹⁰Mahmud H, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 185.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 231.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 329.

E. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis data dengan tujuan mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan dasar yang diperoleh dari sampel.¹³

1. Tahap Pra Penelitian

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan alat ukur. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dalam mengumpulkan data, maka penelitian menjadi valid.¹⁴

Karena dalam penelitian ini akan melihat validitas internal yang berupa test maka harus memenuhi *contruks validity* (validitas kontruksi) dan *content validitas* (validitas isi).

1) Validitas Isi (*content validitas*)

Untuk instrument yang berbentuk test, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan isi instrument dengan apa yang di ajarkan.

Validitas isi untuk mengukur sejauh mana target kemampuan menghafal dan

¹³Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 52.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 7.

item-item tes baik yang digunakan dalam penelitian. Validitas isi tidak menggunakan analisis perhitungan statistik namun menggunakan pakar-pakar yang sesuai dengan bidang studi. Dalam penelitian ini pakar yang dimintai pertimbangan adalah guru BTQ Mts YP KH Syamsuddin, pendamping hafalan mingguan dan dosen pembimbing. Untuk mengetahui kelayakan instrument yang digunakan dalam penelitian.

2) Validitas Konstruk (*Construk Validity*)

Untuk menguji validitas instrument dalam penelitian, peneliti menggunakan jenis validitas instrument yang validitas empirik, sebab variabel dalam penelitian ini berkaitan dengan pengalaman dan dapat diamati dan diukur. Peneliti mengujikan instrument penelitian kepada siswa yang memiliki karakter psikologi yang hampir sama dengan subjek penelitian

Peneliti menghitung validitas dengan menggunakan *IMB SPSS for Windows versi 21*. Setelah melakukan perhitungan, didapatkan hasil r_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} yaitu 0,361 didapatkan $n=30$ siswa dengan signifikansi 5%. Butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.¹⁵

Jika hasil korelasi diatas 0,30 maka butir instrument tersebut dapat dikatakan valid, sebaliknya jika hasil korelasi dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang,

¹⁵ Wiranata Sujarweni V, *Metode Penelitian : Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press), 186.

dan sebaliknya.¹⁶ Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrument penelitian adalah sebagai berikut.¹⁷

- a) Menyebarkan instrument yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan respondent sesungguhnya. Banyaknya responden untuk uji coba instrument, sejauh ini belum ditentukan, namun disarankan sekitar 20-30 orang responden.
- b) Mengumpulkan data hasil uji coba instrument.
- c) Memeriksa kelengkapan data
- d) Membuat tabel pembantu untuk mendapatkan skor-skor pada item yang diperoleh kemudian memberikan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- e) Menghitung nilai *koefisien korelasi product moment* untuk setiap butir angket dari skor yang diperoleh.
- f) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas $(db)=n-2$.
- g) Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . kriterianya jika nilai r hitung lebih besar ($>$) dari nilai r tabel. Maka item instrumen dinyatakan valid.

Dalam uji validitas peneliti mengambil sampel sebanyak 61 responden dengan menggunakan 49 item instrument, 28 butir pernyataan untuk variabel lingkungan, dan 21 butir pernyataan untuk variabel interaksi teman sebaya. Dari hasil perhitungan uji validitas untuk variabel lingkungan pernyataan dari 28 pernyataan, pernyataan nomor 6 dan 7 dinyatakan tidak valid. Maka dalam

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 188-189.

¹⁷ Sambas Ali Muhidin, *Analisis korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitiannya*, 31.

uji validitas ini terdapat 26 pernyataan yang valid. Adapun untuk mengetahui butir pernyataan dan hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran.¹⁸

Sedangkan pada variabel interaksi teman sebaya dari 21 pernyataan terdapat 19 butir pertanyaan yang dinyatakan valid, maka 3 butir pernyataan yang tidak valid yaitu item no 1, 13 dan 17. Adapun untuk mengetahui butir pernyataan dan hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran.¹⁹

Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Koesioner Instrumen Penelitian

Variabel	No Item	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Interaksi teman sebaya (X2)	1	0,340	0,3610	Tidak valid
	2	0,660	0,3610	Valid
	3	0,538	0,3610	Valid
	4	0,521	0,3610	Valid
	5	0,441	0,3610	Valid
	6	0,512	0,3610	Valid
	7	0,525	0,3610	Valid
	8	0,480	0,3610	Valid
	9	0,396	0,3610	Valid
	10	0,434	0,3610	Valid
	11	0,664	0,3610	Valid
	12	0,522	0,3610	Valid
	13	0,343	0,3610	Tidak valid
	14	0,476	0,3610	Valid
	15	0,478	0,3610	Valid
	16	0,536	0,3610	Valid
	17	0,332	0,3610	Tidak valid
	18	0,398	0,3610	Valid
	19	0,570	0,3610	Valid
	20	0,483	0,3610	Valid
	21	0,680	0,3610	Valid

¹⁸ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02/D/02-III/2020, dalam laporan hasil penelitian ini.

¹⁹ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 03/D/02-III/2020, dalam laporan hasil penelitian ini.

Variabel	No Item	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Lingkungan (x)	1	0,809	0.3610	Valid
	2	0,852	0,3610	Valid
	3	0,597	0,3610	Valid
	4	0,743	0,3610	Valid
	5	0,755	0,3610	Valid
	6	0,154	0,3610	Tidak valid
	7	0,152	0,3610	Tidak valid
	8	0,668	0,3610	Valid
	9	0,551	0,3610	Valid
	10	0,657	0,3610	Valid
	11	0,882	0,3610	Valid
	12	0,679	0,3610	Valid
	13	0,669	0,3610	Valid
	14	0,656	0,3610	Valid
	15	0,665	0,3610	Valid
	16	0,682	0,3610	Valid
	17	0,695	0,3610	Valid
	18	0,812	0,3610	Valid
	19	0,519	0,3610	Valid
	20	0,597	0,3610	Valid
	21	0,500	0,3610	Valid
	22	0,571	0,3610	Valid
	23	0,393	0,3610	Valid
	24	0,589	0,3610	Valid
	25	0,589	0,3610	Valid
	26	0,610	0,3610	Valid
	27	0,449	0,3610	Valid
	28	0,637	0,3610	Valid

Tabel 3.5 Rekapitulasi Uji Validitas Tes Kemampuan Menghafal

	No	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Kemampuan menghafal (y)	1	0,768	0.3610	Valid
	2	0,718	0,3610	Valid
	3	0,871	0,3610	Valid

Dari hasil uji validitas tersebut, nomor-nomor yang dianggap valid kemudian digunakan dalam pengambilan data dalam penelitian ini. Dengan demikian butir

pernyataan instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah 44 butir pernyataan yang terdiri dari 18 butir pernyataan untuk variabel interaksi teman sebaya, dan 26 butir pernyataan untuk variabel lingkungan. Pada uji validitas variabel kemampuan dari 3 indikator dapat digunakan untuk penelitian ini.²⁰

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Suatu instrument dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten. Instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data juga harus memenuhi persyaratan reliabilitas. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.²¹

Uji reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara *eksternal* maupun *internal*. Secara *eksternal*, pengujian dapat dilakukan *test-retest*, *equivalent*, dan gabungan antar keduanya. Secara *internal*, reliabilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. Metode penghitungan reliabilitas dikelompokkan berdasarkan sumber *measurement* yaitu 1) *Test Retest Reliability*, 2) *Equivalen*, 3) Gabungan 4) *Internal Consistency*. Dalam penelitian ini, metode penghitungan yang digunakan adalah *Internal Consistency*.

Pengujian reliabilitas alat ukur *Internal Consistency*, dilakukan dengan cara mencoba alat ukur cukup hanya sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Kemudian, data yang telah diperoleh dianalisis dengan IMB SPSS for windows versi 21. Hasil analisis yang telah didapat

²⁰ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 04/D/02-III/2020, dalam laporan hasil penelitian ini.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 348.

selanjutnya diukur tingkat reliabilitasnya dengan membandingkan kriteria *Alpa Cronbach* dengan koefisien reliabilitas. Koefisien reliabilitas yang dihasilkan, selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan table kriteria dari Guilford.²²

Tabel 3.6 Klafikasi Koefisien Relibilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interprestasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/ Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

Nilai koefisien antara 0,00-0,20 berarti interprestasi reliabilitasnya sangat rendah. Kemudian nilai koefisien antara 0,20-0,40 berarti relibilitasnya rendah. Kemudian nilai koefisien antara 0,60-0,80 berarti relibilitasnya tinggi dan jika nilai koefisien yang didapat antara 0,80-1,00 berarti relibilitasnya sangat tinggi. Dibawah ini merupakan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian.

Hasil uji reliabilitas butir soal Instrument interaksi teman sebaya dapat dilihat pada lampiran.²³ Dari hasil perhitungan reliabilitas pada lampiran 3 dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel interaksi teman sebaya sebesar 0,836 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel dengan db = n-nr=30-2=28 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Karena “r” hitung > dari “r” tabel, yaitu $0,836 > 0,361$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliable. Instrumen koesioner ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi karena hasil uji reliabilitas dalam rentang 0,80-1,00.

Hasil uji reliabilitas butir soal Instrument lingkungan dapat dilihat pada lampiran 4. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai reliabilitas

²² Sudayana, *Statitistika Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 70.

²³ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 04/D/02-III/2020, dalam laporan hasil penelitian ini.

instrumen variabel lingkungan sebesar 0,933 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel dengan $db = n - nr = 30 - 2 = 28$ pada taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Karena “r” hitung > dari “r” tabel, yaitu $0,933 > 0,361$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Tingkat reliabilitas keosioner sangat tinggi karena hasil yang diperoleh dalam rentang 0,80-1,00.

Hasil uji reliabilitas instrumen tes kemampuan menghafal surah al-kahfi Instrument lingkungan sekolah dapat dilihat pada lampiran 5. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel lingkungan sekolah sebesar 0,598 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel dengan $db = n - nr = 30 - 2 = 28$ pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361. Karena “r” hitung > dari “r” tabel, yaitu $0,598 > 0,361$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Kemudian dari *Alpha cronbach* 0,60 menunjukkan hasil instrumen tes kemampuan penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi karena terletak pada rentang interval 0,60-0,80.

2. Tahap Analisis Hasil Data Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi pada dasarnya memiliki syarat atau asumsi dasar yang digunakan dalam analisis regresi yang disebut dengan asumsi klasik.²⁴ Dalam penelitian ini dilakukan uji pemenuhan asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Sedangkan untuk penghitungan uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS versi 21 for windows*.

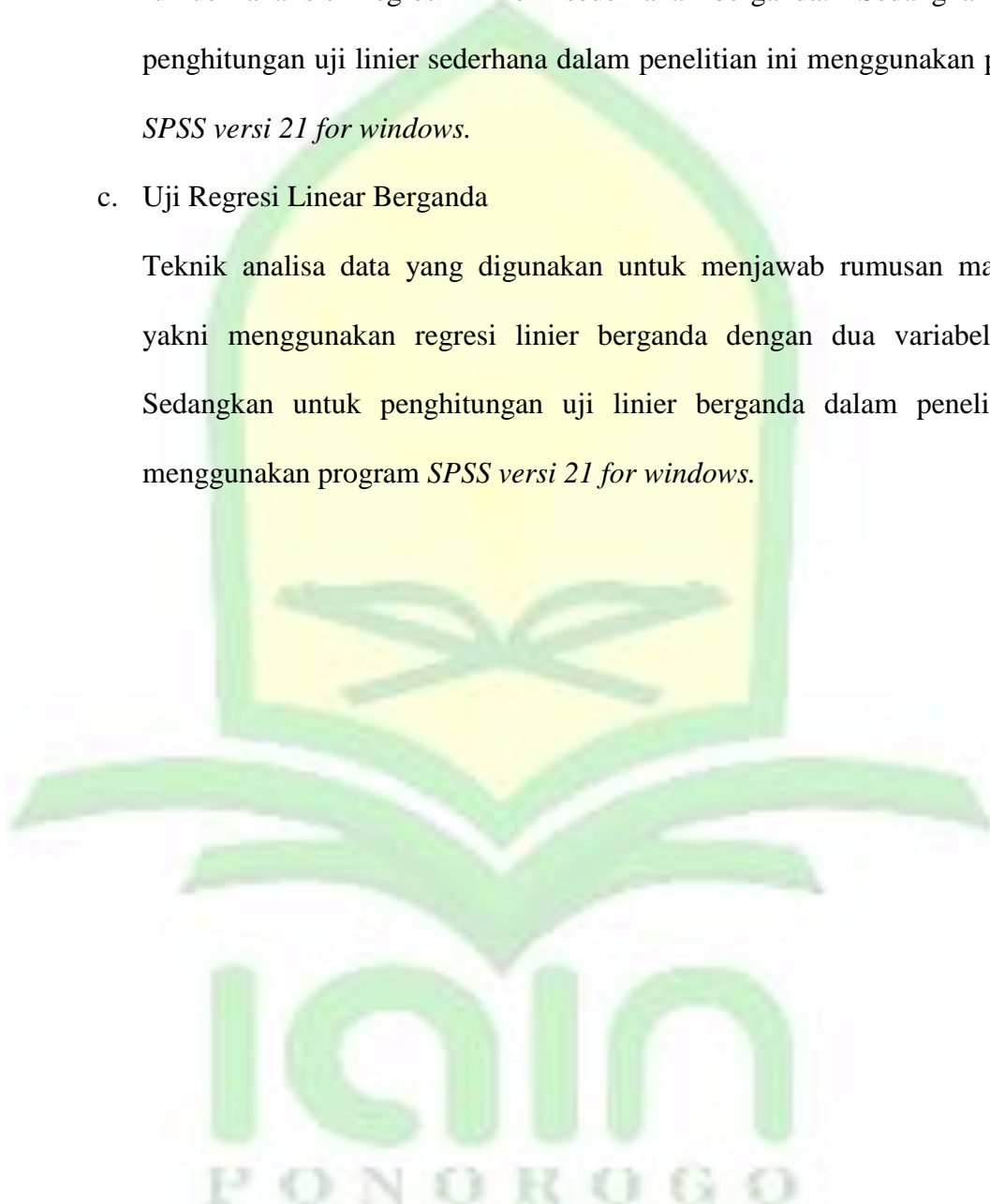
b. Uji Regresi Linier Sederhana

²⁴ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 287.

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.²⁵ Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana berganda. Sedangkan untuk penghitungan uji linier sederhana dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS versi 21 for windows*.

c. Uji Regresi Linear Berganda

Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 3 yakni menggunakan regresi linier berganda dengan dua variabel bebas. Sedangkan untuk penghitungan uji linier berganda dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS versi 21 for windows*.



²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 298.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren KH Syamsuddin Durisawo

Pada tahun 1925 pondok pesantren KH Syamsuddin berdiri, oleh KH Syamsuddin yang berasaskan agama Islam dengan konsentrasi pada keilmuan fiqih. Pondok Pesantren KH Syamsuddin berlokasi di Jln. Lawu, Gg. IV No. 4 Durisawo, Nologaten, Ponorogo.

Awal mula dari pondok pesantren KH.Syamsuddin adalah, Bait Al – Taqwa, Yaitu bangunan indah dan memiliki pesona. Berdasarkan AD–RT Yayasan Pondok Pesantren KH Syamsuddin ini didirikan dengan tujuan:

- a. Mempertinggi dan memperluas pendidikan khususnya pengajaran agama
- b. Mencetak calon guru dan *mubālig* Islam.

Pendiri pondok pesantren KH Syamsuddin Al maghfurlah KH Syamsuddin mendirikan pondok dilatar belakangi oleh pemikiran beliau bahwa pada masa itu masyarakat membutuhkan lembaga pendidikan yang dapat membentuk pribadi atau watak insani yang kokoh imanya dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sehingga kedzaliman dan kemaksiatan akan berkurang dan pada akhirnya tidak dirasakan kembali. Al maghfurlah KH Syamsuddin memiliki visi yaitu dapat terwujudnya, individu yang memiliki sifat agamis dan berkemampuan ilmiah-diniyah, terampil, profesional sesuai dengan tatanan kehidupan yang sesuai dengan syariat Islam. Kemudian misi beliau Al maghfurlah KH Syamsuddin ialah mampu menciptakan agamawan yang memiliki ilmu, ilmuwan yang beragama, dan tenaga terampil profesional dan agamis.

Berjalannya waktu Pondok Pesantren KH Syamsuddin mengalami kemajuan yang baik. Santri-santrinya tidak hanya berasal dari kota Ponorogo, bahkan ada yang berasal dari luar kota dan luar Jawa pada tahun 1930. Kemudian ditahun 1937 beliau Al maghfurlah KH Syamsuddin meningkatkan mutu pendidikan dengan menambah materi yang lain, antaranya: *Tafsīr Qur'ān*, *al- Hadīst*, *'uṣūlul Al-fiqh* dan ilmu telah ditetapkan terdahulu.

Hari demi hari laju santri-santrinya semakin bertambah banyak dan mengakibatkan pemondokan (asrama) yang sudah tidak cukup lagi untuk menampung mereka, hal tersebut mendorong Almaghfurlloh KH Syamsuddin berfikir keras dan berusaha maksimal untuk mampu mewujudkan pemondokan yang memadai dan sesuai. Pada tanggal, 25 oktober 1957 Pondok Pesantren KH Syamsuddin mulai membentuk yayasan, kepada notaris Tjiokhong Wan, sebagai jalan mencari dana pembangunan asrama santri, gedung madrasah dan mushola untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran di pondok pesantren.

Al maghfurlah KH Syamsuddin wafat pada Ahad, tanggal 17 September 1967 atau pada tanggal 13 Djumadil Akhir 1387 H. Diusia 80 tahun, beliau Al maghfurlah KH Syamsuddin meninggalkan amanah Allah SWT. Akan tetapi kepergian beliau tidaklah menjadi alasan mengurangi kebesaran dari Pondok Pesantren KH Syamsuddin, bahkan gaung Pondok Pesantren KH Syamsuddin terdengar keseluruh tanah air. Untuk mengenang dan menghormati jasa beliau, nama beliau kemudian diabadikan menjadi nama pondok pesantren yang beliau Al maghfurlah KH Syamsuddin tinggalkan. Pada 12 juli tahun 1969 disahkan oleh kementerian kesejahteraan rakyat Indonesia, bapak KH Dr. Idham Cholid.

Al maghfurlah KH Syamsuddin meninggalkan jasa untuk pondok pesantren KH Syamsuddin diantaranya ialah :

- a. Mendirikan *'Ibtidā'iyah* NU pada September tahun 1938-1939.
- b. Pembagunan asrama santri, mushola, gedung mualimin, aula serta kediaman Asatid pada tahun 1958.
- c. Mendirikan Mualimin 6 tahun berdasarkan pada Piagam Depag Jatim pada 1 Januari 1979.
- d. Menambah ruang kelas mualimin tahun 1961.¹

Kemudian setelah selesainya kepemimpinan dari KH. Syamsuddin selanjutnya yang dipilih menjadi pengasuh yaitu KH. Drs. Ahmad Tajuddin Syam putra ke 8 dari KH Syamsuddin dengan dibantu saudara-saudara beliau. Keteladanan yang ditingalkan beliau KH Syamsuddin benar-benar melekat pada sanubari putra dan putri beliau, sehingga menjadikan perjalanan pondok pesantren tidak terjadi kemrosotan dan kemunduran baik itu dari segi kualitas ataupun kuantitas.

Pada kepengasuhan KH. Drs. Ahmad Tajuddin Syams, banyak upaya yang dilakukan untuk kemajuan Pondok Pesantren KH.Syamsuddin, diantaranya:

- a. Merintis dan membangun Pondok Pesantren Putri Al-Munjjyah
- b. Membagun asrama santri yang semakin banyak.
- c. Kembali mengaktifkan lembaga formal (MTs-MA YP KH Syamsuddin) pada tahun 1984-1985 yang pernah mengalami kefakuman sebelumnya.
- d. Mendirikan madrasah diniyah yang kemudian diberi nama *al-madrasah al-khsah lita'limi al kutubi al-salafīyyah 'alā thariqati al-haditsh.*²

¹ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 09/D/20/12021, dalam laporan hasil penelitian ini.

² Lihat transkrip dokumentasi nomor: 09/D/20/12021, dalam laporan hasil penelitian ini.

Kemudian Setelah beliau KH. Ahmad Tadjudin Syam wafat pada tahun 1991. Kemudian kepengasuhan selanjutnya oleh beliau KH. Ayyub Ahdiyan Syam, SH dibantu adik beliau KH. Zami' khudza wali Syam. Pada kepemimpinan ini banyak upaya-upaya yang dilakukan beliau KH. Ayyub Ahdiyan Syam, SH untuk perkembangan Pondok Pesantren KH.Syamsuddin, yaitu :

- a. Memperbaiki asrama santri putra
- b. Menambah kembali gedung asrama putri
- c. Memperbaiki mushola santri putri
- d. Memperbaiki sighthor dan kemudian difungsikan kantor MTs-MA YP KH Syamsuddin
- e. Memperbaiki aula Pondok Pesantren KH. Syamsuddin dan Al-Munjiyah
- f. Memperbaiki dan menambah kembali ruang kelas putri MTs-MA YP KH Syamsuddin
- g. Melengkapi fasilitas-fasilitas lainnya. Dan sampai sekarang masih terus di upayakan dengan perubahan-perubahan dan perkembangan Pondok terus dilaksanakan oleh beliau.

Disimpulkan bahwa pembangunan sarana prasarana fisik Pondok Pesantren KH. Syamsuddin terus maju. Perubahan ini tidak lain adalah sebagai penunjang dari mata rantai dari keseluruhan tujuan pendidikan dan pengajaran di Ponpes KH. Syamsuddin yang diharapkan dapat tercapai. Demikian halnya Pondok Pesantren KH. Syamsuddin mengalami perubahan terjadi pada bangunan fisiknya saja, namun pada esensi misi dan orientasi pondok pesantren tetaplah berpijak pada amanat Almaghfurilloh KH. Syamsuddin.

2. Letak Geografis MA YP KH Syamsuddin Durisawo ponorogo

Secara geografis, Pondok Pesantren KH Syamsuddin tersebut terletak di Jln. Lawu Gg. IV No. 4 Nologaten Ponorogo area tanah pondok pesantren seluas + 4.200 m. adapun batas lokasinya sebagai berikut:

- a. Yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Jln. Lawu, Gg. IV No. 4
- b. Pada Selatan berbatasan dengan Jln. Kawi
- c. Disebelah Timur berbatasan dengan Perkebunan Warga
- d. Disebelah Barat berbatasan dengan Jalan Lawu³

3. Visi Misi dan Tujuan MA YP KH Syamsuddin Durisawo ponorogo

a. Visi

Terwujudnya individu yang memiliki sifat agamis, berkemampuan ilmiah-diniyah, terampil dan professional sesuai dengan tatanan kehidupan.

b. Misi

- 1) Menciptakan calon agamawan yang berilmu
- 2) Menciptakan calon ilmuwan yang beragama
- 3) Menciptakan calon tenaga terampil yang professional dan agamis.

c. Tujuan

Mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama.

³ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 06/OB/03/XII/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

4. Struktur Organisasi MA YP KH Syamsuddin

Struktur organisasi di madrasah merupakan bagan atau tatanan pada suatu lembaga, badan atau perkumpulan tertentu yang menjalankan organisasi. Struktur organisasi pada suatu lembaga sangat penting keberadaannya. Karena dalam hal ini sebuah struktur organisasi dapat mempermudah pelaksanaan program yang sudah direncanakan, juga dapat menghindari adanya kesimpangsiuran pelaksanaan tugas personil madrasah, sehingga tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil yang dibebankan kepada setiap personil dapat terlaksana kemudian mekanisme kerja dapat difahami dengan mudah. Struktur organisasi MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo dapat dilihat pada transkrip dokumentasi.⁴

5. Sarana dan Prasarana MA YP KH Syamsuddin

Sarana prasarana adalah salah satu komponen yang dapat menentukan keberhasilan pada proses pendidikan dan pengajaran. Kemudian dengan adanya sarana prasarana yang sesuai dan memadai, proses belajar mengajar mampu berjalan dengan sesuai harapan, sehingga tujuan pendidikan mampu tercapai secara maksimal sebagaimana yang telah diharapkan.

Tabel 4.1 Sarana Prasarana

No	Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Kantor	1	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
5	Ruang Laboratorium Bahasa	1	Baik
6	Ruang Pimpinan	2	Baik
7	Ruang Guru	3	Baik

⁴ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 11/D/20/I2021, dalam laporan hasil penelitian ini.

8	Ruang Tata Usaha	2	Baik
9	Tempat Beribadah	2	Baik
10	Ruang Konseling	1	Baik
11	Ruang UKS/M	1	Rusak
12	Ruang Organisasi Kesiswaan	1	Baik
13	Kamar Mandi	18	Baik
14	Gudang	1	Baik
15	Tempat Bermain/Berolahraga	1	Baik
16	Kantin	2	Baik
17	Tempat parkir	2	Baik

6. Keadaan Guru dan Siswa MA YP KH Syamsuddin

Dalam pelaksanaan proses kegiatan, MA YP KH Syamsuddin Ponorogo menggunakan tenaga pendidik dari ponpes besar dan perguruan tinggi. Mengingat demi berkembangnya madrasah pada tahun pelajaran ini, MA YP KH Syamsuddin terdapat 43 ustadz dan uztadzah.

Kemudian yang dimaksud dengan siswa yaitu mereka yang saat ini masih menjadi siswa di madrasah aliyah KH Syamsuddin, baik siswa yang mukim di pondok atau siswa di luar pondok. Kemudian keadaan siswa madrasah aliyah KH Syamsuddin Ponorogo tahun Pelajaran 2020/2021 terdapat 229 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa-siswi MA YP KH Syamsuddin Tahun Pelajaran 2020-2021

No	Kelas	Jumlah siswa
1	XA	28
2	XB	23
3	XC	34
4	XIA	28

5	XIB	22
6	XIC	23
7	XIIA	26
8	XIIB	26
9	XIIC	19
	Total	229

7. Kegiatan MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo

Sebagai suatu lembaga penyelenggaraan pendidikan formal, MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo memiliki visi misi dan tujuan untuk menghadirkan ilmuan dan tenaga pendidik yang trampil dan agamis. Dimasa pandemi ini untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memenuhi visi misi dan tujuan madrasah MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan daring dan luring.

Pembelajaran daring dilakukan pada anak-anak yang tidak mukim di pondok pesantren, sedangkan pembelajaran daring dilakukan pada siswa-siswi yang mukim di pondok dengan jam yang berbeda dengan pembelajaran normal sebelumnya.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Interaksi Teman Sebaya Siswa Kelas XII di MA YP KH Syamsuddin Ponorogo

Deskripsi data interaksi teman sebaya pada siswa kelas XII MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo diperoleh dari penyebaran koesioner yang disebar kepada responden. Skor jawaban pada koesioner yaitu angka-angka yang diinterpretasikan sehingga lebih mudah dipahami.

Sistem pengambilan skor data pada koesioner yaitu dengan skala likert. Yaitu dengan menggunakan ketentuan pernyataan yang positif dengan ketentuan skornya sebagai berikut:

- a. Tidak Pernah = 1
- b. Kadang-kadang = 2
- c. Sering = 3
- d. Selalu = 4

Hasil penilaian koesioner yang didistribusikan kepada siswa-siswi sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditentukan. Selanjutnya untuk melakukan penelitian penulis memperoleh data interaksi teman sebaya siswa-siswi MA YP KH Syamsuddin yang dapat ditinjau dari beberapa aspek sebagai berikut.

Tabel 4.3 Kisi-Kisi Instrumen Interaksi Teman Sebaya

Variabel X	Indikator	No. Item Instrumen
Interaksi Teman Sebaya (x) (variabel independen)	Pendorong	2, 10, 12,
	Dukungan ego	3, 5, 9, 14, 17
	Dukungan fisik	15, 18, 20
	Pemberi keakraban dan perhatian	4,5, 19
	Perbandingan sosial	1, 13, 4, 6

Selanjutnya, skor jawaban koesioner lingkungan siswa-siswi kelas XII YP KH Syamsuddin Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Skor dan Frekuensi Respondn Variabel Interaksi Teman Sebaya

No.	Nilai Angket	Frekuensi (F)
1	73	1
2	70	1
3	69	2
4	64	1
5	63	2

6	62	2
7	61	2
8	60	5
9	58	6
10	57	5
11	56	6
12	55	5
13	54	2
14	53	5
15	52	4
16	51	3
17	50	5
18	49	1
19	48	5
20	47	3
21	46	2
22	42	1
23	41	1
24	40	1
Jumlah		71

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan sementara perolehan skor variabel lingkungan siswa-siswi MA YP KH Syamsuddin Ponorogo tertinggi adalah 73 dengan frekuensi 1 orang dan terendah 40 dengan frekuensi 1 orang. Penskoran penilaian interaksi teman sebaya siswa-siswi MA YP KH Syamsuddin Ponorogo dapat dilihat pada lampiran.⁵

2. Deskripsi Data Lingkungan Siswa-siswi Kelas XII MA YP KH Syamsuddin Ponorogo

Deskripsi data tentang skor lingkungan sekolah peserta didik di MA YP KH Syamsuddin Ponorogo diperoleh dari angka koisioner yang di distribusikan kepada para responden. Adapun untuk skor jawaban koisioner tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami.

⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 05/D/23-IV/2020, dalam laporan hasil penelitian ini.

Sistem penskoran dalam pengambilan data koesioner yaitu dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan ketentuan pernyataan positif yang penyekorannya adalah:

- a. Tidak Pernah = 1
- b. Kadang-kadang = 2
- c. Sering = 3
- d. Selalu = 4

Hasil penskoran koesioner yang disebarkan kepada siswa-siswi sesuai dengan kisi-kisi instrumen koesioner yang telah ditentukan. Setelah melakukan penelitian penulis memperoleh data tentang lingkungan siswa-siswi MA YP KH Syamsuddin yang ditinjau dari beberapa aspek dibawah ini.

Tabel 4.5 Kisi-kisi koesioner Lingkungan

Variabel	Indikator	Teknik	No Angket
Lingkungan (x) (variabel independen)	4. Lingkunga keluarga 5. Lingkungan sekolah 6. Lingkungan masyarakat	Angket	1-12 13-19 20-26

Selanjutnya, skor jawaban koesioner lingkungan siswa-siswi kelas XII YP KH Syamsuddin Ponorogo, lihat tabel dibawah ini :

Tabel 4.6 Skor dan Frekuensi Responden Variabel Lingkungan

No	Skor Angket	Frekuensi
1.	93	1
2.	91	1
3.	88	1
4.	85	1
5.	84	2
6.	83	3
7.	82	1
8.	80	1

9.	78	2
10.	77	2
11.	76	2
12.	75	1
13.	74	4
14.	73	2
15.	72	5
16.	71	4
17.	70	2
18.	69	3
19.	68	4
20.	67	3
21.	66	2
22.	65	2
23.	64	7
24.	63	3
25.	62	2
26.	61	1
27.	60	2
28.	59	2
29.	58	1
30.	53	1
31.	51	1
32.	49	1
33.	43	1
Jumlah		71

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan sementara perolehan skor variabel lingkungan siswa-siswi MA YP KH Syamsuddin Ponorogo skor yang tertinggi adalah 93 dengan frekuensi 1 siswa dan yang terendah adalah 43 dengan frekuensi 1 siswa. Penskoran penilaian lingkungan siswa-siswi MA YP KH Syamsuddin Ponorogo lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.⁶

⁶ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 06/D/23-IV/2020, dalam laporan hasil penelitian ini.

3. Deskripsi Data Kemampuan Menghafal Siswa-siswi MA YP KH Syamsuddin Ponorogo

Data deskripsi kemampuan menghafal siswa-siswi MA YP KH Syamsuddin diperoleh dari dokumentasi data dari pembimbing hafalan yang dilaksanakan seminggu sekali dan tes kemampuan menghafal siswa yang dilaksanakan dengan menilai dari tes kelancaran siswa dalam menghafal, ketepatan siswa dalam pelafazan setiap huruf yang diucapkan siswa kemudian ketepatan tajwid siswa dalam menghafal. Adapun penskoran dalam tes kemampuan menghafal ini sebagai berikut.

Tabel 4.7 Rentang Nilai Tes Kemampuan

Penilaian	Nilai
Tajwid	0-25
Mahraj Huruf	0-25
Kelancaran	20-50

Selanjutnya, skor tes kemampuan menghafal siswa kelas XII di MA YP KH Syamsuddin Ponorogo, lihat tabel frekuensi di bawah ini.

Tabel 4.8 Skor dan Frekuensi Variabel Kemampuan Menghafal Surah Al-Kahfi

No	Skor Angket	Frekuensi
1.	66	1
2.	69	2
3.	70	1
4.	71	2
5.	73	2
6.	74	1
7.	75	1
8.	76	2
9.	77	2

10.	78	2
11.	80	5
12.	81	1
13.	82	4
14.	83	4
15.	84	6
16.	85	5
17.	86	7
18.	87	6
19.	88	2
20.	89	1
21.	90	2
22.	91	3
23.	92	1
24.	93	1
25.	95	1
26.	96	3
27.	98	3
Jumlah		71

Kemudian dari tabel tersebut dapat disimpulkan sementara bahwa perolehan nilai variabel tes pada kemampuan menghafal tertinggi 98 dengan frekuensi 3 siswa dan nilai variabel tes terendah adalah 66 dengan frekuensi 1 siswa. Penskoran penilaian kemampuan siswa bisa dilihat pada lampiran.⁷

⁷ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 07/D/23-IV/2020, dalam laporan hasil penelitian ini.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Tentang Interaksi Teman Sebaya Siswa-siswa Kelas XII di MA YP KH Syamsuddin Ponorogo

Untuk memperoleh data ini, penulis menggunakan metode koesioner yang disebar pada kelas XII MA YP KH Syamsuddin Ponorogo yang berjumlah 71 siswa dapat dilihat pada lampiran . Tabulasi data instrumen penelitian skala interaksi teman sebaya dapat dilihat pada lampiran. Peneliti menggunakan program *IBM SPSS for windows versi 21* . Mengenai hasil interaksi teman sebaya diperoleh *mean* 54.79 dan standar deviasi sebesar 6.522.

Penentuan kecenderungan variabel mengacu pada posisi skor terhadap skor *mean* skor populasi dan standar populasi. Dalam penelitian ini penilaian dikategorikan pada 5 kategori. Menurut Azwar untuk mengetahui kategori dua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.⁸

Tabel 4.9 Tabel Kriteria Penilaian dan Pemaknaan Evaluasi

No	Norma Penilaian	Interprestasi
1	$X \leq (Mean - 1.5 SD)$	Sangat Buruk
2	$(Mean - 1.5 SD) < X \leq (Mean - 0.5 SD)$	Buruk
3	$(Mean - 0.5 SD) < X \leq (Mean + 0.5 SD)$	Sedang
4	$(Mean + 0.5 SD) < X \leq (Mean + 1.5 SD)$	Baik
5	$(Mean + 1.5 SD) < X$	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.9 maka data diatas maka hasil data interaksi teman sebaya dapat dikategorikan menjadi lima kategori sebagai berikut:

Sangat Buruk = $X \leq (Mean - 1.5 SD)$

⁸ Saifuddin Azwar, *Reabilitas dan Validitas* (Jogjakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2016), 204.

$$= X \leq (54.79 - 1.5 (6.522))$$

$$= X \leq (54.79 - 9.783)$$

$$= X \leq 45.007$$

Buruk $= (Mean - 1.5 SD) < X \leq (Mean - 0.5 SD)$

$$= (54.79 - 1.5 (6.522)) < X \leq (54.79 - 0.5 (6.522))$$

$$= (54.79 - 9.783) < X \leq (54.79 - 3.261)$$

$$= 45.007 < X \leq 51.529$$

Sedang $= (Mean - 0.5 SD) < X \leq (Mean + 0.5 SD)$

$$= (54.79 - 0.5 (6.522)) < X \leq (54.79 + 0.5 (6.522))$$

$$= (54.79 - 3.261) < X \leq (54.79 + 3.261)$$

$$= 51.529 < X \leq 58.051$$

Baik $= (Mean + 0.5 SD) < X \leq (Mean + 1.5 SD)$

$$= (54.79 + 0.5 (6.522)) < X \leq (54.79 + 1.5 (6.522))$$

$$= 58.051 < X \leq 64.573$$

Sangat Baik $= (Mean + 1.5 SD) < X$

$$= 64.573 < X$$

Berdasarkan hasil perhitungan peneliti membuat distribusi kecenderungan frekuensi pada variabel interaksi teman sebaya, hasil frekuensi variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Interaksi Teman Sebaya

No	Interval	F	Presentase	Kategori
1	$X \leq 45.007$	3	4%	Sangat Buruk
2	$45.007 < X \leq 51.529$	19	27%	Buruk
3	$51.529 < X \leq 58.051$	33	46%	Sedang

4	$58.051 < X \leq 64.573$	12	17%	Baik
5	$64.573 < X$	4	6%	Sangat Baik
Jumlah		71	100%	

Berdasarkan tabel 4.10 diatas hasil interaksi Teman sebaya pada siswa kelas XII MA YP KH Syamsuddin pada kategori sangat buruk sebanyak 3 siswa dari 71 siswa atau dalam presentase kotegori buruk sebanyak 4%, kategori buruk sebanyak 19 siswa dari 71 atau dalam presentase kotegori buruk sebanyak 27% sedangkan interaksi teman sebaya pada kategori sedang atau cukup sebanyak 33 siswa dari 71 siswa atau dalam presentase sebanyak 46% kemudian interaksi teman sebaya kategori baik sebanyak 12 siswa dari 71 siswa atau dalam presentase 17% dan pada kategori sangat baik terdapat 6 siswa dari 71 siswa atau dalam presentase 6%.

2. Anlisis Data Tentang Lingkungan Siswa-siswa Kelas XII di MA YP KH Syamsuddin Ponorogo

Untuk memperoleh data ini, penulis menggunakan metode koesioner yang disebar pada kelas XII MA YP KH Syamsuddin Ponorogo yang berjumlah 71 siswa dapat dilihat pada lampiran . Tabulasi data instrumen penelitian skala lingkungan dapat dilihat pada lampiran. Peneliti menggunakan program *IBM SPSS for windows versi 21*. Mengenai hasil dari program lingkungan *IBM SPSS for windows versi 21* diperoleh *mean* 69.79 dan standar deviasi sebesar 9.434.

Penentuan kecenderungan variabel mengacu pada posisi skor terhadap skor *mean* skor populasi dan standar populasi. Dalam penelitian ini penilaian dikategorikan pada

5 kategori. Menurut Azwar untuk mengetahui kategori dua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:⁹

Tabel 4.11 Tabel Kriteria Penilaian dan Pemaknaan Evaluasi

No	Norma Penilaian	Interprestasi
1	$X \leq (Mean - 1.5 SD)$	Sangat Buruk
2	$(Mean - 1.5 SD) < X \leq (Mean - 0.5 SD)$	Buruk
3	$(Mean - 0.5 SD) < X \leq (Mean + 0.5 SD)$	Sedang
4	$(Mean + 0.5 SD) < X \leq (Mean + 1.5 SD)$	Baik
5	$(Mean + 1.5 SD) < X$	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.11 maka data diatas maka hasil data lingkungan dapat dikategorikan menjadi lima kategori sebagai berikut:

Sangat Buruk = $X \leq (Mean - 1.5 SD)$
= $X \leq (69.79 - 1.5 (9.434))$
= $X \leq (69.79 - 14.151)$
= $X \leq 55.639$

Buruk = $(Mean - 1.5 SD) < X \leq (Mean - 0.5 SD)$
= $(69.79 - 1.5 (9.434)) < X \leq (69.79 - 0.5 (9.434))$
= $(69.79 - 14.151) < X \leq (69.79 - 4.717)$
= $55.639 < X \leq 65.073$

Sedang = $(Mean - 0.5 SD) < X \leq (Mean + 0.5 SD)$
= $(69.79 - 0.5 (9.434)) < X \leq (69.79 + 0.5 (9.434))$
= $(69.79 - 4.717) < X \leq (69.79 + 4.717)$
= $65.073 < X \leq 74.507$

⁹ Ibid., 208.

$$\begin{aligned} \text{Baik} &= (\text{Mean} + 0.5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1.5 \text{ SD}) \\ &= (69.79 + 0.5 (9.434)) < X \leq (69.79 + 1.5(9.434)) \\ &= 74.507 < X \leq 83.941 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sangat Baik} &= (\text{Mean} + 1.5 \text{ SD}) < X \\ &= (69.79 + 1.5(9.434)) < X \\ &= 83.941 < X \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, peneliti membuat distribusi kecenderungan frekuensi pada variabel lingkungan, hasil frekuensi variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Lingkungan

No	Interval	F	Presentase	Kategori
1	$X \leq 55.639$	4	6%	Sangat Buruk
2	$55.639 < X \leq 65.073$	18	25%	Buruk
3	$65.073 < X \leq 74.507$	27	38%	Sedang
4	$74.507 < X \leq 83.941$	16	23%	Baik
5	$83.941 < X$	6	8%	Sangat Baik
Jumlah		71	100%	

Berdasarkan tabel 4.12 tabel distribusi kecenderungan frekuensi pada variabel lingkungan diatas pada siswa kelas XII MA YP KH Syamsuddin pada kategori sangat buruk sebanyak 4 siswa dari 71 siswa atau dalam presentase kotegori buruk sebanyak 6%, kategori buruk sebanyak 18 siswa dari 71 atau dalam presentase kotegori buruk sebanyak 25% sedangkan variabel lingkungan pada kategori sedang sebanyak 27 siswa dari 71 siswa atau dalam presentase sebanyak 38% kemudian lingkungan

kategori baik sebanyak 16 siswa dari 71 siswa atau dalam presentase 23% dan pada kategori sangat baik terdapat 6 siswa dari 71 siswa atau dalam presentase 8%.

3. Analisis Data Tentang Kemampuan Menghafal Surah al-Kahfi Siswa-siswa Kelas XII di MA YP KH Syamsuddin Ponorogo

Untuk memperoleh data kemampuan menghafal surah al-kahfi ini, penulis menggunakan metode tes yang dilaksanakan bersama pada kelas XII MA YP KH Syamsuddin Ponorogo yang berjumlah 71 siswa hasil skor tes dapat dilihat pada lampiran. Tabulasi data instrumen penelitian skala tes kemampuan menghafal dapat dilihat pada lampiran. Peneliti menggunakan program *IBM SPSS for windows versi 21*. Mengenai hasil diperoleh *mean* 83.21 dan standar deviasi sebesar 7.018.

Penentuan kecenderungan variabel mengacu pada posisi skor terhadap skor *mean* skor populasi dan standar populasi. Dalam penelitian ini penilaian dikategorikan pada 5 kategori. Menurut Azwar untuk mengetahui kategori dua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:¹⁰

Tabel 4.13 Tabel Kriteria Penilaian dan Pemaknaan Evaluasi

No	Norma Penilaian	Interprestasi
1	$X \leq (Mean - 1.5 SD)$	Sangat Buruk
2	$(Mean - 1.5 SD) < X \leq (Mean - 0.5 SD)$	Buruk
3	$(Mean - 0.5 SD) < X \leq (Mean + 0.5 SD)$	Sedang
4	$(Mean + 0.5 SD) < X \leq (Mean + 1.5 SD)$	Baik
5	$(Mean + 1.5 SD) < X$	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.13 maka data diatas maka hasil data lingkungan dapat dikategorikan menjadi lima kategori sebagai berikut:

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Reabilitas dan Validitas*, 299.

$$\text{Sangat Buruk} = X \leq (\text{Mean} - 1.5 \text{ SD})$$

$$= X \leq (83.21 - 1.5 (7.018))$$

$$= X \leq (83.21 - 10.527)$$

$$= X \leq 72.684$$

$$\text{Buruk} = (\text{Mean} - 1.5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} - 0.5 \text{ SD})$$

$$= (83.21 - 1.5 (7.018)) < X \leq (83.21 - 0.5 (7.018))$$

$$= (83.21 - 10.527) < X \leq (83.21 - 3.509)$$

$$= 72.683 < X \leq 79.701$$

$$\text{Sedang} = (\text{Mean} - 0.5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 0.5 \text{ SD})$$

$$= (83.21 - 0.5 (7.018)) < X \leq (83.21 + 0.5 (7.018))$$

$$= (83.21 - 3.509) < X \leq (83.21 + 3.509)$$

$$= 79.701 < X \leq 86.711$$

$$\text{Baik} = (\text{Mean} + 0.5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1.5 \text{ SD})$$

$$= (83.21 + 0.5 (7.018)) < X \leq (83.21 + 1.5 (7.018))$$

$$= (83.21 + 3.509) < X \leq (83.21 + 10.527)$$

$$= 86.711 < X \leq 93.737$$

$$\text{Sangat Baik} = (\text{Mean} + 1.5 \text{ SD}) < X$$

$$= (83.21 + 1.5 (7.018)) < X$$

$$= 93.737 < X$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, peneliti membuat distribusi kecenderungan frekuensi pada variabel kemampuan menghafal, hasil frekuensi variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kemampuan Menghafal

No	Interval	F	Presentase	Kategori
1	$X \leq 72.684$	8	11.5%	Sangat Buruk
2	$72.683 < X \leq 79.701$	13	18%	Buruk
3	$79.701 < X \leq 86.711$	33	46%	Sedang
4	$86.711 < X \leq 93.737$	10	14.5%	Baik
5	$93.737 < X$	7	10%	Sangat Baik
Jumlah			100%	

Berdasarkan tabel 4.14 tabel distribusi kecenderungan frekuensi pada variabel kemampuan menghafal surah al-kahfi diatas pada siswa kelas XII MA YP KH Syamsuddin pada kategori sangat buruk sebanyak 8 siswa dari 71 siswa atau dalam presentase kotegori buruk sebanyak 11.5%, kategori buruk sebanyak 13 siswa dari 71 atau dalam presentase kotegori buruk sebanyak 18% sedangkan variabel kemampuan menghafal pada kategori sedang sebanyak 33 siswa dari 71 siswa atau dalam presentase sebanyak 46% kemudian kemampuan menghafal kategori baik sebanyak 10 siswa dari 71 siswa atau dalam presentase 14.5% dan pada kategori sangat baik terdapat 7 siswa dari 71 siswa atau dalam presentase 10%.

4. Uji Asumsi Klasik

Model regresi akan dapat dipakai untuk prediksi jika memenuhi sejumlah asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik. Ada lima asumsi utama dalam pemodelan regresi:

- d. Normalitas, yakni nilai dari Y (variabel dependen) seharusnya didistribusikan secara normal terhadap nilai X (variabel independen)

Untuk melakukan perhitungan untuk mengetahui pengaruh antar interaksi teman sebaya dan lingkungan terhadap kemampuan menghafal siswa-siswi MA YP KH Syamsuddin Ponorogo, maka dilakukan uji asumsi normalitas. Uji

normalitas yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui data peneliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan menggunakan bantuan *IMB SPSS For Windows versi 21* dengan cara membandingkan harga normalitas melalui metode *Kolmogorov-Smirnov* dibandingkan dengan taraf kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$). Uji normalitas bertujuan untuk menentukan jenis analisis statistik yang digunakan dalam analisis data.

- 1) Jika nilai signifikan atau harga sig (2-tailed) $> 0,05$, maka data dikatakan berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi atau harga sig (2-tailed) $< 0,05$, maka data dikatakan berdistribusi tidak normal

Jika data yang diperoleh terdistribusi normal, maka analisis statistik yang digunakan adalah uji statistik parametrik. Jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka analisis statistik yang digunakan adalah uji statistik nonparametrik.

Berdasarkan analisis uji normalitas data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Derajat Kebebasan (dk)	Hasil Uji Normalitas	Taraf kesalahan 5% ($\alpha=0.05$)	Pernyataan Normalitas
Interaksi Teman Sebaya (x)	71	0.200	0.05	Normal
Lingkungan (x)	71	0.200	0.05	Normal
Kemampuan Menghafal (y)	71	0.197	0.05	Normal

Dari tabel diatas dapat disimpulkan data pada penelitian ini berdistribusi normal. Untuk melihat hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran. Kemudian dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik, dengan dasar jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas. Kemudian jika data menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.¹¹

Dari hasil uji normalitas grafik yang ditampilkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terdeteksi normalitas.

e. Uji Linearitas

Yakni adanya hubungan yang bersifat linier antara variabel dependen dengan sekelompok variabel independen.¹² Uji linearitas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linear berganda. Uji linearitas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel Y. Berdasarkan model garis regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya:

Hipotesis:

Ho : garis regresi linier

H1: garis regresi non linier

Statistic Uji (SPSS):

¹¹ Singgih Santoso, *Mahir Statistik Parametrik Konsep Dasar dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 204.

¹² *Ibid.*, 195,

P-value : Ditunjukkan oleh nilai *sig.* pada *Deviation from Linearity*

α : Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05 atau 0,01

Keputusan :

Tolak H_0 apabila $P\text{-value} < \alpha$ ¹³

Pada penelitian ini untuk perhitungan uji linearitas untuk interaksi teman sebaya dan lingkungan terhadap kemampuan menghafal siswa-siswi MA YP KH Syamsuddin Ponorogo. Uji linieritas yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui data peneliti linier atau tidak. Uji linearitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan *IMB SPSS For Windows versi 21* dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Dari uji linearitas $P\text{-value}$ pada uji linearitas = $0,847 < 0,05$.

Keputusan, karena $P\text{-value} < \alpha$ maka dikatakan adanya hubungan yang bersifat linier antara variabel dependen dengan sekelompok variabel independen. *Output* hasil uji linieritas dapat dilihat pada lampiran.

f. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan hubungan atau korelasi antar-variabel independen. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel.¹⁴

¹³ Andhita Desi Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 55.

¹⁴ Singgih Santoso, *Mahir Statistik Parametrik*, 197.

Dalam pengujian ini dapat dengan dua cara yaitu dengan melihat besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance atau melihat besaran korelasi antar-variabel independen.

Pengujian multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan *IMB SPSS For Windows versi 21* dengan melihat VIF dan tolerance. Pedoman suatu model regresi bebas multikolinieritas menggunakan VIF dan tolerance yaitu mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1, dan mempunyai angka tolerance mendekati 1. Hasil uji multikolinieritas di bagian coefficient terlihat untuk kedua variabel, angka VIF ada di sekitar angka 1 yaitu 1,017. Kemudian angka pada tolerance 0,983. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas (multikolinieritas). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada lampiran.

g. Uji Autokorelasi

Yaitu terjadinya gangguan terhadap data yang bersifat time series (data berdasar waktu). Model regresi seharusnya berasal dari autokorelasi, sehingga kesalahan prediksi (selisih data asli dengan data hasil regresi) bersifat bebas untuk tiap nilai X. Alat uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Secara praktis, bisa dikatakan bahwa nilai residu yang ada tidak berkorelasi atau dengan yang lain. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem *autokorelasi*. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk melihat ada tidaknya outokorelasi pada penelitian ini, maka dapat menggunakan besaran Durbin-Watson, dengan patokan:¹⁵

- a) Angka D-W dibawah -2 berarti ada utokorelasi positif
- b) Angka D-W diantara -2 samapai +2, berarti tidak ada aotokorelasi
- c) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Dari hasil uji autokorelasi yang peneliti lakukan, terlihat angka D-W sebesar +1.503, hal ini menunjukkan model regresi diatas tidak terdapat masalah autokorelasi. Hasil uji aotokorelasi dapat dilihat pada lampiran.

h. Uji homoskedastitas

Alat uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varains redsidual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka hal tersebut disebut Homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedasitas.

Jika hasil sig uji heteroskedasitas pada setiap variabel melebihi taraf signifikansi yaitu 0,5 pada penelitian ini, maka dinyatakan bebas dari heteroskedasitas. Hasil penelitian yang sudah dilakukan pada penelitian ini pada ji heteroskedasitas adalah sig pada variabel interaksi teman sebaya (X1) 0,951 kemudian hasil uji heteroskedasitas pada variabel lingkungan (X2) sebesar 0,620. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi, sehingga model regresi dapat digunakan

¹⁵ *Ibid.*,207.

sebagai prediksi kemampuan menghafal berdasarkan masukan variabel independenya. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada lampiran.

5. Uji Regresi Linier Sederhana

1. Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kemampuan Menghafal

Kemudian sebagai analisis lanjutan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik statistik untuk mencari ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel X1 dan Y. Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh maka peneliti menggunakan bantuan program statistik berbasis komputer yaitu SPSS versi 21.

1) Hipotesis Penelitian

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap kemampuan menghafal Surah Al-Kahfi Siswa Kelas XII MA YP KH Syamsuddin Ponorogo.

Ha : Ada pengaruh signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap kemampuan menghafal Surah Al-Kahfi Siswa Kelas XII MA YP KH Syamsuddin Ponorogo

2) Definisi Data Penelitian

Variabel Independen : Interaksi teman sebaya

Variabel Dependen : Kemampuan Menghafal

3) Uji Hipotesis

Dari Uji regresi linier sederhana menggunakan bantuan *IMB SPSS For Windows versi 21*. Pada tabel Anova nilai *p-value* (sig) untuk variabel interaksi teman sebaya adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya Ho ditolak. Sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh interaksi teman sebaya terhadap

kemampuan menghafal surah al-Kahfi. Tabel Anova dapat dilihat pada lampiran 3.6

2. Pengaruh Lingkungan Terhadap Kemampuan Menghafal

1) H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara lingkungan terhadap kemampuan menghafal Surah Al-Kahfi Siswa Kelas XII MA YP KH Syamsuddin Ponorogo.

H_a : Ada pengaruh signifikan antara lingkungan terhadap kemampuan menghafal Surah Al-Kahfi Siswa Kelas XII MA YP KH Syamsuddin Ponorogo.

2) Definisi Data Penelitian

Variabel Independen : Lingkungan

Variabel Dependen : Kemampuan Menghafal

3) Uji Hipotesis

Dari Uji regresi linier sederhana menggunakan bantuan *IMB SPSS For Windows versi 21*. Pada tabel Anova nilai *p-value* (sig) untuk variabel interaksi teman sebaya adalah $0,685 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima. Sehingga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh lingkungan terhadap kemampuan menghafal surah al-Kahfi. Tabel Anova dapat dilihat pada lampiran 3.6

6. Uji Regresi Linear Berganda

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan *Uji Regresi Linear Berganda*, dari uji regresi pada tersebut didapatkan :

- Nilai koefisien korelasi sebesar 0,448 menunjukkan hubungan atau korelasi yang sedang antar variabel interaksi teman sebaya dan lingkungan terhadap kemampuan menghafal surah al-kahfi.
- Nilai R square (koefisien determasi) sebesar 0,201 artinya bahwa secara simultan variabel interaksi teman sebaya, variabel lingkungan mempengaruhi kemampuan menghafal surah al-kahfi sebesar 20%
- Sedangkan sisanya, sebesar 80% kemampuan menghafal surah al-kahfi di pengaruhi variabel lain yang tidak peneliti amati
- Nilai Adjusted R Square, menunjukkan besarnya peran variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu 0,5 %
- Std eror 6.366 menunjukan kesalahan dugaan regresi dalam memprediksi

Kemudian pada hasil uji regresi linear berganda pada tabel *coefficient* dapat disusun persamaan regresi $Y = 61.381 - 0,519X_1 - (-)101X_2$ dengan persamaan regresi ini kita dapat memperkirakan berapa besar pengaruh interaksi teman terhadap kemampuan menghafal surah al-Kahfi dan berapa besar pengaruh lingkungan terhadap kemampuan menghafal.

Kemudian mengambil keputusan secara simultan dapat dilihat pada tabel *Anova* yang kemudian dapat disimpulkan bahwa dari nilai *p-value* (sig) pada tabel *Anova* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, yang artinya secara simultan variabel independen (interaksi teman sebaya dan lingkungan) mempengaruhi kemampuan menghafal surah al-Kahfi.

i. Interpretasi dan Pembahasan

1. Interaksi Teman Sebaya

Variabel interaksi Teman sebaya pada siswa kelas XII MA YP KH Syamsuddin pada kategori sangat buruk dinyatakan sebanyak 3 siswa dari 71 siswa atau dalam presentase kategori buruk sebanyak 4%, kategori buruk sebanyak 19 siswa dari 71 atau dalam presentase kategori buruk sebanyak 27% sedangkan interaksi teman sebaya pada kategori sedang sebanyak 33 siswa dari 71 siswa atau dalam presentase sebanyak 46% kemudian interaksi teman sebaya kategori baik sebanyak 12 siswa dari 71 siswa atau dalam presentase 17% dan pada kategori sangat baik terdapat 6 siswa dari 71 siswa atau dalam presentase 6%. Dari perolehan data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal surah al-Kahfi MA YP KH Syamsuddin Ponorogo dipengaruhi dengan interaksi teman sebaya yang sedang atau cukup.

2. Lingkungan

Variabel lingkungan diatas pada siswa kelas XII MA YP KH Syamsuddin pada kategori sangat buruk sebanyak 4 siswa dari 71 siswa atau dalam presentase kategori buruk sebanyak 6%, kategori buruk sebanyak 18 siswa dari 71 atau dalam presentase kategori buruk sebanyak 25% sedangkan variabel lingkungan pada kategori sedang sebanyak 27 siswa dari 71 siswa atau dalam presentase sebanyak 38% kemudian lingkungan kategori baik sebanyak 16 siswa dari 71 siswa atau dalam presentase 23% dan pada kategori sangat baik terdapat 6 siswa dari 71 siswa atau dalam presentase 8%. Dari perolehan data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal surah al-Kahfi MA YP KH Syamsuddin Ponorogo dipengaruhi dengan lingkungan yang sedang atau cukup.

3. Kemampuan Menghafal Surah al-Kahfi

Variabel kemampuan menghafal surah al-kahfi diatas pada siswa kelas XII MA YP KH Syamsuddin pada kategori sangat buruk sebanyak 8 siswa dari 71 siswa atau dalam presentase kotegori buruk sebanyak 11.5%, kategori buruk sebanyak 13 siswa dari 71 atau dalam presentase kotegori buruk sebanyak 18% sedangkan variabel lingkungan pada kategori sedang sebanyak 33 siswa dari 71 siswa atau dalam presentase sebanyak 46% kemudian lingkungan kategori baik sebanyak 10 siswa dari 71 siswa atau dalam presentase 14.5% dan pada kategori sangat baik terdapat 7 siswa dari 71 siswa atau dalam presentase 10%.

4. Pengaruh interaksi teman sebaya dan lingkungan terhadap kemampuan menghafal surah al-Kahfi siswa MA YP KH Syamsuddin Ponorogo

Dari hasil uji regresi *Uji Regresi Linear* berganda tabel *coefficient* pada bagian *sig* dapat diambil keputusan secara parsial. Yaitu nilai *p-value* (*sig*) untuk variabel interaksi teman sebaya adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak. Sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kemampuan menghafal surah al-Kahfi. Kemudian nilai *p-value* (*sig*) untuk variabel lingkungan adalah $0,685 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima, sehingga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh lingkungan terhadap kemampuan menghafal surah al-Kahfi.

Kemudian dari hasil uji regresi *Uji Regresi Linear* berganda mengambil keputusan secara simultan dapat dilihat pada tabel *Anova* yang kemudian dapat disimpulkan bahwa dari nilai *p-value* (*sig*) pada tabel *Anova* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, yang artinya secara simultan variabel independen (interaksi teman sebaya dan lingkungan) mempengaruhi kemampuan menghafal surah al-Kahfi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai variabel interaksi teman sebaya dan lingkungan dengan kemampuan menghafal surah Al-Kahfi kelas XII di MA YP KH Syamsuddin Ponorogo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji regresi *Uji Regresi linear* sederhana tabel *Anova* pada bagian *sig* dapat diambil keputusan secara parsial. Yaitu nilai *p-value* (*sig*) untuk variabel interaksi teman sebaya adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kemampuan menghafal surah al-Kahfi.
2. Hasil uji regresi *Uji Regresi Uji Regresi linear* sederhana tabel *Anova* pada bagian *sig* dapat diambil keputusan secara parsial. Yaitu nilai *p-value* (*sig*) nilai *p-value* (*sig*) untuk variabel lingkungan adalah $0,685 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima, sehingga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh lingkungan terhadap kemampuan menghafal surah al-Kahfi.
3. Hasil uji regresi *Uji Regresi Linear* berganda mengambil keputusan secara simultan dapat dilihat pada tabel *Anova* yang kemudian dapat disimpulkan bahwa dari nilai *p-value* (*sig*) pada tabel *Anova* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, yang artinya secara simultan variabel independen (interaksi teman sebaya dan lingkungan) mempengaruhi kemampuan menghafal surah al-Kahfi.

B. Saran

Dari hasil analisis data dan pembahasan mengenai hubungan antara interaksi teman sebaya dan lingkungan sekolah terhadap kemampuan menghafal surah al-kahfi kelas XII di MA YP KH Syamsuddin Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021, penulis memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Disarankan bagi sekolah untuk selalu memperhatikan dan mengontrol para peserta didiknya agar mereka tidak salah dalam bergaul dan memilih teman.

2. Bagi guru

Sebaiknya guru harus selalu berperan aktif, selain aktif dalam pembelajaran guru juga harus memberikan perhatian kepada peserta didik di luar maupun di sekolah karena dengan memberikan perhatian kepada mereka, peserta didik akan lebih merasa bahwa mereka ada yang memperhatikan dan bersemangat menghafal.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan agar selalu memperhatikan interaksi teman dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. *Interaksi & motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo persada, 2004.
- Abdul Fatah, Muhammad. *Memorizing Al-Qur'an*. Malang: Aditya Media Publishing, 2016.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Amirullah, Syarbini dan Sumantri Jamhari. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang kata Imprint Kawan Pustaka, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azwar, Saifuddin. *Reabilitas dan Validitas*. Jogjakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2016.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Evendi, Ridwan. *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi*. Bandung: Upi Press, 2006.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Hartinah, Siti. *Pengembangan Peserta didik*. Bandung:Refika Aditama, 2010.
- Herdiansyah, Hendi. Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa. *AL-IDRAK Jurnal Pendidikan dan Budaya* Vol. 1, No.1 Tahun 2020.
- Herman B, Kok. The added value of facility management in the educational environment, *Journal of Facilities Management*, Vol. 9 No. 4, Tahun 2011.
- Istiningsih, Djohar. *Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Kehidupan Nyata*. Yogyakarta: Shuluh Media, 2017.
- Kusumawati, Adhi Kusumawati dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2012.

- Malikah, Nurul. Bifilarcooperative Learning Model For Hadis Memorizingskill In Alquran-Hadis In Madrasah Ibtidaiyah Ponorogo Regency. *International Journal of Education and Research*, Vol. 4 No.11 Tahun 2016
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Neolaka, Armos. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana, 2017.
- Purwanto, M Ngalim. *Ilmu Pendidikan teoritis dan praktis* Cet. XVIII. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: CV Jakad Media Publising, 2020.
- Sadullah, Uyoh. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sahmad, Muidin Abdus. *Etika Bergaul Di Tengah Gelombang Perubahan*. Surabaya: kalista, 2007.
- Saifuddin. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Santoso, Singgih. *Mahir Statistik Parametrik Konsep Dasar dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.
- Santrock, Jhon W. *Adolance Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Saptadi, Heri. Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Quran Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konesling. *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol 1, No 2 Tahun 2012.
- Setiadi, Elly M. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Media Group, 2006.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi Perbanding perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana, 2014.

- Maslihah, Sri. Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial. Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat' 104 *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 10, No.2, Tahun 201.
- Sudarsono. *Kamus Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sudayana. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sujarweni V, Wiranata. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sukmawati, Henni. Tri Pusat Pendidikan, *Jurnal PILAR*, (online) Vol. 2, No. 2, Tahun 2013.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Koseling di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: *Kencana-Prenada Media Group*, 2004.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rosdakarya, 2003.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Jakarta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Widoyoko. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Wulansari, Andhita Desi. *Apliiikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Zawawie, Mukhlisoh. *P-M3 Al Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar Dan Membaca Al Qur'an*. Solo: Tiga Serangkai, 2011.